

**PENGEMBANGAN DAN IMPLEMENTASI KURIKULUM  
MUADALAH DI MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH  
PONDOK TREMAS PACITAN  
TESIS**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh

**Muhammad Zul Fadli**

**NIM. F02319072**

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**

**SURABAYA**

**2021**

## PERNYARAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Muhammad Zul Fadli

NIM : F02319072

Program : Magister PAI

Institusi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 28 Desember 2021

Saya yang menyatakan,



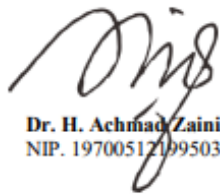
Muhammad Zul Fadli

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis berjudul “PENGEMBANGAN DAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MUADALAH DI MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH PONDOK TREMAS PACITAN” yang ditulis oleh **Muhammad Zul Fadli** ini telah disetujui pada tanggal 15 Desember 2021.

Oleh:

**Pembimbing I,**



**Dr. H. Achmad Zaini, MA**  
NIP. 197005171995031002

**Pembimbing II,**



**Dr. H. Muhy Khoirul Rifa'i, M.Pd.I**  
NIP. 198207122015031001

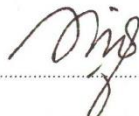
## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis yang berjudul “Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Muadalah di Madrasah Aliyah Salafiyah Pondok Tremas Pacitan” yang ditulis oleh Muhammad Zul

Fadli ini telah diuji dalam Ujian Tesis pada tanggal 28 Desember 2021

Tim Penguji :

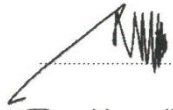
1. Dr. H. Achmad Zaini, MA

  
..... (Ketua)

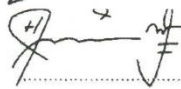
2. Dr. H. Muh. Khoirul Rifa'i, M.Pd.I

  
..... (Sekretaris)


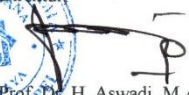
3. Prof. Dr. H. Ali Mudhofir, M.Ag.

  
..... (Penguji 1)

4. Dr. Hanun Asrohah, M. Ag

  
..... (Penguji 2)

Surabaya, 13 Januari 2022

  
Direktur  
  
Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag.  
NIP. 196004121994031001



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Zul Fadli  
NIM : F02319072  
Fakultas/Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam  
E-mail address : humaecedahmad@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul : Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Muadalah di Madrasah Aliyah Salafiyah Pondok Tremas Pacitan beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 19 September 2023

Penulis

Muhammad Zul Fadli

## ABSTRAK

**Muhammad Zul Fadli 2021.** Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Muadalah di Madrasah Aliyah Salafiyah Pondok Tremas Pacitan. Tesis, Program Studi PAI Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya.

**Kata Kunci:** Pengembangan Kurikulum Muadalah, Implementasi Kurikulum Muadalah.

Latar belakang dari penelitian ini adalah lembaga muadalah di Pondok Tremas ini termasuk memiliki banyak siswa dari berbagai daerah yang lulusannya tersebar diberbagai Perguruan Tinggi baik negeri maupun swasta di seluruh Indonesia. Muadalah yang masih sangat menjaga nilai-nilai khas kepesantrenan yang dengan kurikulumnya mampu menjawab tantangan kebutuhan masyarakat dalam kehidupannya. Pengkajian model pengembangan dan implementasi kurikulum muadalah pada Lembaga Madrasah Aliyah Salafiyah Pondok Tremas Pacitan sehingga dapat bertahan dan menunjukkan eksistensinya pada era modern.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Model Pengembangan Kurikulum di Madrasah Aliyah Salafiyah Pondok Tremas Pacitan dan Implementasi Pengembangan Kurikulum di Madrasah Aliyah Salafiyah Pondok Tremas Pacitan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus yang dilakukan di Madrasah Aliyah Salafiyah Pondok Tremas Pacitan. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan menganalisis data adalah observasi lapangan, wawancara, dokumentasi dengan analisis melalui reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan atau verifikasi, keabsahan data dan triangulasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pengembangan kurikulum muadalah di Madrasah Aliyah Salafiyah Pondok Tremas Pacitan menggunakan beberapa landasan, yaitu: landasan filosofis, landasan yuridis dan landasan sosiologis. Pada model pengembangan kurikulum menggunakan model *Grass Roots*. 2) Secara umum implementasi kurikulum muadalah di Madrasah Aliyah Salafiyah Pondok Tremas Pacitan meliputi: pentingnya perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran yang di dalamnya meliputi: persiapan pembelajaran di kelas, pelaksanaan pembelajaran di kelas, penerapan metode pembelajaran dan kegiatan akhir pembelajaran, dan sistem evaluasi pembelajaran.

## ABSTRACT

**Muhammad Zul Fadli 2021.** The Development and Implementation of the Muadalah Curriculum at Madrasah Aliyah Salafiyah Pondok Tremas Pacitan. Thesis, Postgraduate Study Program of Islamic Education at UIN Sunan Ampel Surabaya.

**Keywords:** Muadalah Curriculum Development, Muadalah Curriculum Implementation

The background to this research is that the Muadalah institution in Pondok Tremas has many students from various regions whose graduates are spread across various universities, both public and private throughout Indonesia. Muadalah still maintains the typical values of Islamic boarding schools which, with its curriculum, can answer the challenges of society's needs in their lives. Study of the development and implementation model of the Muadalah curriculum at the Madrasah Aliyah Salafiyah Pondok Tremas Pacitan so that it can survive and demonstrate its existence in the modern era.

The formulation of the problem in this research is The Model of Curriculum Development at Madrasah Aliyah Salafiyah Pondok Tremas Pacitan and the Implementation of Curriculum Development at Madrasah Aliyah Salafiyah Pondok Tremas Pacitan.

This research used a qualitative research with a case study method conducted at Madrasah Aliyah Salafiyah Pondok Tremas Pacitan. The data collection techniques were observation, interviews, and documentation while analyzing data was field observation, interviews, and documentation with analysis through data reduction, data presentation, drawing conclusions or verification, data validity, and triangulation.

The results of this research showed that: 1) The development of the muadalah curriculum at Madrasah Aliyah Salafiyah Pondok Tremas Pacitan used several foundations, namely: philosophical foundation, juridical foundation, and sociological foundation. The curriculum development model uses the Grass Roots model. 2) In general, the implementation of the muadalah curriculum at Madrasah Aliyah Salafiyah Pondok Tremas Pacitan includes the importance of learning planning, implementation of the learning process which includes: preparation for learning in class, implementation of learning in class, application of learning methods and final learning activities, and evaluation system learning.

## DAFTAR ISI

|   |                                     |
|---|-------------------------------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                  | <b>i</b>                            |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>             | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| <b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>         | <b>iii</b>                          |
| <b>PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS .....</b>   | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| <b>MOTTO .....</b>                          | <b>v</b>                            |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                  | <b>vi</b>                           |
| <b>ABSTRAK .....</b>                        | <b>viii</b>                         |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                      | <b>ix</b>                           |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                   | <b>xii</b>                          |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>                 | <b>xiii</b>                         |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>               | <b>1</b>                            |
| A. Latar Belakang Masalah .....             | 1                                   |
| B. Rumusan Masalah.....                     | 13                                  |
| C. Tujuan Penelitian .....                  | 13                                  |
| D. Manfaat Penelitian .....                 | 14                                  |
| E. Kerangka Berpikir.....                   | 14                                  |
| F. Penelitian Terdahulu .....               | 23                                  |
| H. Sistematika Pembahasan.....              | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| <b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>            | <b>29</b>                           |
| A. Kurikulum .....                          | 29                                  |
| 1. Pengertian dan Fungsi Kurikulum .....    | 29                                  |
| 2. Komponen Kurikulum .....                 | 35                                  |
| 3. Landasan Pengembangan Kurikulum .....    | 39                                  |
| 4. Prinsip Pengembangan Kurikulum .....     | 42                                  |
| 5. Implementasi Pengembangan Kurikulum..... | 45                                  |



|  |            |
|--|------------|
| 5. Model Pengembangan Kurikulum .....  | 54         |
| B. Muadalah.....   | 58         |
| 1. Pengertian Satuan Pendidikan Muadalah .....   | 58         |
| 2. Kebijakan Satuan Pendidikan Muadalah .....  | 62         |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>   | <b>64</b>  |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....   | 64         |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....   | 65         |
| C. Subjek Penelitian .....   | 66         |
| D. Sumber Data.....  | 66         |
| F. Teknik Pengumpulan Data.....  | 69         |
| G. Teknik Analisis Data.....   | 69         |
| H. Keabsahan Data .....  | 72         |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>   | <b>74</b>  |
| A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Salafiyah Pondok Tremas Pacitan .....                         | 74         |
| 1. Letak geografis .....   | 74         |
| 2. Profil Madrasah.....  | 75         |
| 3. Visi dan Misi.....  | 75         |
| 4. Organisasi Madrasah.....  | 77         |
| 5. Kondisi Obyek .....   | 86         |
| B. Temuan dan Analisis Data .....  | 90         |
| 1. Landasan Pengembanmgan Kurikulum Madrasah Aliyah Salafiyah<br>Pondok Tremas Pacitan.....    | 90         |
| 2. Model Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah Salafiyah Pondok<br>Tremas Pacitan.....        | 91         |
| 3. Implementasi Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah Salafiyah<br>Pondok Tremas Pacitan..... | 92         |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>  | <b>104</b> |
| A. Kesimpulan .....  | 104        |

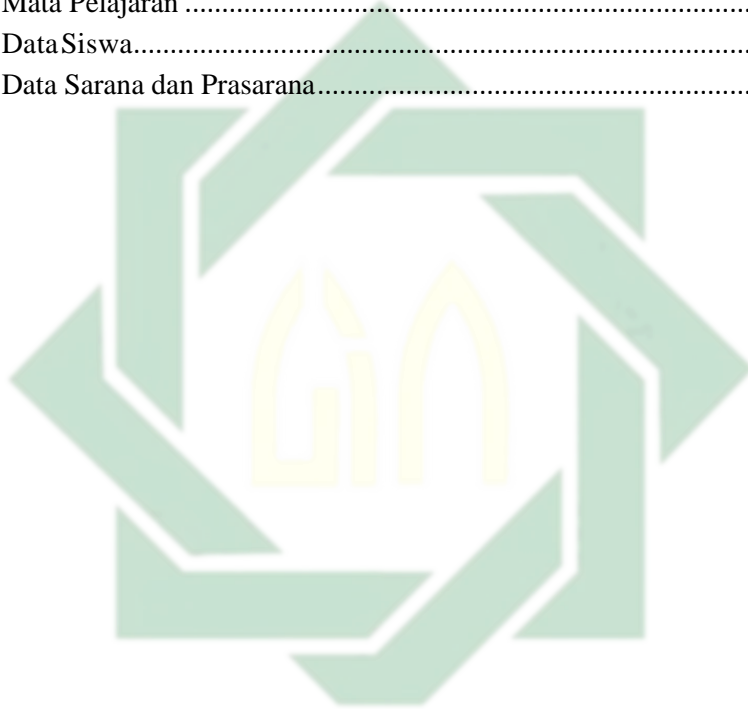
|                             |                                     |
|-----------------------------|-------------------------------------|
| B. Saran .....              | 105                                 |
| C. Kata Penutup.....        | 106                                 |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b> | <b>107</b>                          |
| <b>LAMPIRAN.....</b>        | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

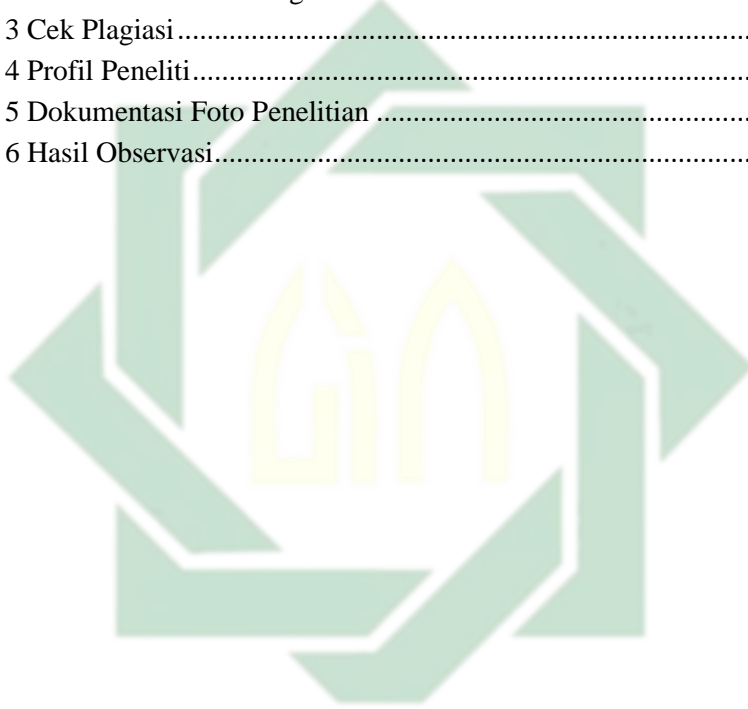
|  |    |
|--|----|
| Tabel 3.1 Bagan Analisis Data Teori Miles dan Huberman ..... | 72 |
| Tabel 4.1 Data Guru Putra .....                              | 78 |
| Tabel 4.2 Data Guru Putri .....                              | 80 |
| Tabel 4.1 Mata Pelajaran .....                               | 81 |
| Tabel 4.2 Data Siswa .....                                   | 87 |
| Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana .....                    | 89 |



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR LAMPIRAN

|   |     |
|---|-----|
| Lampiran 1 Surat Tugas Penelitian.....              | 115 |
| Lampiran 2 Surat Balasan Keterangan Penelitian..... | 116 |
| Lampiran 3 Cek Plagiasi.....                        | 117 |
| Lampiran 4 Profil Peneliti.....                     | 118 |
| Lampiran 5 Dokumentasi Foto Penelitian.....         | 119 |
| Lampiran 6 Hasil Observasi.....                     | 120 |



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren adalah lembaga yang merupakan wujud proses perkembangan sistem pendidikan nasional. Sebagai bagian lembaga pendidikan nasional, kemunculan pesantren dalam sejarahnya telah berusia puluhan tahun, atau bahkan ratusan tahun dan disinyalir sebagai lembaga yang memiliki kekhasan, keaslian (*indigeneous*) Indonesia.<sup>1</sup> Sebagai institusi *indigeneous*, kemunculan pesantren baru dan perkembangannya selalu berdasar sosial masyarakat yang selalu berkembang. Potensi dasar berasal dari akar kultural ini yang membuat pesantren dapat kokoh bertahan juga sangat dibutuhkan masyarakat dan pemerintah. Selain itu pesantren juga dianggap sebagai lembaga pendidikan Islam tertua yang tidak diragukan lagi peranannya bagi perkembangan Islam nusantara.<sup>2</sup>

Manfaat kehadiran pondok pesantren sangat nyata pada kehidupan masyarakat. Mulai awal kemunculan dan perkembangannya, pondok pesantren

---

<sup>1</sup> Nurcholish Madjid, "*Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*" (Jakarta: Paramadina, 2007), hlm. 3.

<sup>2</sup> Habib Thoah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm 41.

memiliki fungsi antara lain sebagai upaya mempersiapkan santri menguasai dan mendalami ilmu agama yang diharapkan mampu mencetak kader cendekiawan Islam dan ulama serta turut mencerdaskan masyarakat Indonesia. Kemudian diharapkan menjadi benteng pertahanan akhlak umat serta disertai tugas dakwah menyebarkan ajaran agama Islam. Sesuai dengan fungsi tersebut, kitab klasik berbahasa arab menjadi rujukan utama materi yang dipelajari pada pondok pesantren.<sup>3</sup>

Sebagai lembaga pendidikan, pesantren memiliki kurikulum yang diterapkan dalam sistem pendidikannya. Kurikulum adalah niat dan rencana, proses belajar mengajar adalah kegiatannya. Dalam proses belajar mengajar tersebut ada subjek yang terlibat, yaitu guru dan siswa. Siswa adalah subjek yang dibina dan guru adalah subjek yang membina, kedua-duanya terlibat dalam proses untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>4</sup> Kurikulum merupakan komponen utama suatu lembaga pendidikan formal yang berfungsi sebagai pedoman penentuan materi pembelajaran, acuan proses sistematis Pendidikan, kualitas hasil dan tolak ukur keberhasilan Pendidikan.<sup>5</sup> Adapun sebagai ujung tombak pelaksanaan kurikulum yang telah direncanakan sebelumnya adalah guru.

---

<sup>3</sup> Tim Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Profil Pondok Pesantren Mu'adalah* (Jakarta: Depag RI, 2004), hlm. 3.

<sup>4</sup> Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah* (Bandung: Sinar Baru, 2000), hlm. 3.

<sup>5</sup> S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 13.

Kurikulum tidak hanya dijadikan sebagai mata pelajaran dan rencana dalam proses pengajaran oleh guru, tetapi kurikulum juga dijadikan sebagai kontrol atau penyeimbang dalam proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang ada di lembaga pendidikan formal, termasuk pesantren.

Nurcholish Madjid menyampaikan pada konteks Pendidikan pesantren, istilah kurikulum jarang digunakan terlebih pada masa prakemerdekaan, sekalipun pada kenyataannya keterampilan dan materi Pendidikan sudah diajarkan pada dunia pesantren. Mayoritas pesantren tidak Menyusun kurikulum secara tertulis baik dasar maupun tujuan pendidikannya. Kyai berperan penuh dalam kebijakan menentukan dan melaksanakan tujuan pembelajaran sesuai perkembangan dan sosial masyarakat.<sup>6</sup>

Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan di pondok pesantren juga mengalami pembaruan dan pengembangan khususnya kurikulum dan metode pembelajarannya. Sebagian Pondok Pesantren menggunakan sistem madrasah atau klasikal dan kurikulumnya menyesuaikan dengan kurikulum Pemerintah dengan menyelenggarakan MI, MTs, MA atau menyelenggarakan SD, SMP dan SMA atau SMK bahkan sampai Perguruan Tinggi, namun sebagian pesantren masih tetap mempertahankan sistem pendidikan khas

---

<sup>6</sup> Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan...*, hlm. 59.

pesantren secara mandiri kurikulumnya maupun proses pembelajaran dan pendidikannya.<sup>7</sup>

Sistem pendidikan formal yang dibangun dengan nama lembaga madrasah membuat perkembangan pesantren terasa signifikan. Madrasah yang dibangun berkiblat pada lembaga-lembaga pendidikan jazirah arab yang merupakan lembaga pendidikan dengan pendekatan klasikal. Pendidikan berjenjang mulai dari kelas *ibtida'* (dasar) sampai kelas *ulya* (akhir) menjadi ciri utama madrasah. Pemerintah memberi kesetaraan ijazah muadalah menjadi formal berdasar hukum Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 26 Ayat (6) yang berbunyi “Hasil pendidikan non formal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk pemerintah atau pemerintah daerah dengan mengacu pada standart nasional pendidikan”.<sup>8</sup>

Muadalah yang memiliki arti penyetaraan mulai banyak diimplementasikan oleh berbagai pesantren di seluruh nusantara terutama di Jawa Timur yang salah satunya digunakan Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan. Pada pasal 18 undang-undang nomer 18 tahun 2019 juga secara jelas menyebutkan bentuk kurikulum muadalah yang mandiri dan dapat

---

<sup>7</sup> Tim Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam/Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren, *Panduan Teknis Penyelenggaraan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Pada Pondok Pesantren Salafiyah*, Cet. I (Jakarta: Depag RI, 2003), hlm. 2.

<sup>8</sup> Undang-Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003, 14.



dikembangkan oleh pondok pesantren masing-masing. Kurikulum muadalah Pesantren Tremas merupakan warisan para pengasuh terdahulu dimodifikasi sesuai kebutuhan zaman.

Standar-standar diatur dalam rangka penyetaraan pendidikan muadalah, kurikulum khas pesantren tetap dipertahankan sesuai dengan karakteristik Pesantren yang telah dibangun lama kemudian disisipkan muatan beberapa mata pelajaran umum pada kurikulumnya. Berlandas Peraturan Menteri Agama No. 18 Tahun 2014 Pasal 10 Ayat (3) yang berbunyi “Kurikulum pendidikan umum sebagaimana dimaksud pada ayat (1) memuat paling sedikit: a. pendidikan kewarganegaraan (*al-tarbiyah al-wathaniyah*); b. bahasa Indonesia (*al-lughah al-indunisiyah*); c. matematika (*al-riyadhiyat*); dan d. ilmu pengetahuan alam (*al-ulum al-thabi'iyah*).”<sup>9</sup>

Sepanjang perkembangan pendidikan, perhatian dan pengakuan (*recognition*) pemerintah khususnya terhadap institusi pesantren masih sangat minim, apalagi pesantren yang tidak menyelenggarakan pendidikan madrasah atau sekolah formal. Padahal selama ini, masyarakat telah memberikan pengakuan terhadap kualitas lulusan Pesantren bahkan sebagian dari lembaga pendidikan di luar negeri pun telah memberikan pengakuan kesetaraan terhadap pendidikan di pondok pesantren. Oleh karena itu, berdasarkan pada Undang-

---

<sup>9</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No.18 Tahun 2014 Tentang Satuan Pendidikan Muadalah Pada Pondok Pesantren, hlm. 6.

Undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 pasal 30 ayat 3,dan 4 serta PP tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) nomor 32 tahun 2013, maka hendaknya pendidikan di pondok pesantren bisa mendapatkan pengakuan yang nyata serta mendapatkan fasilitas yang sama seperti institusi pendidikan lainnya manakala mampu memenuhi regulasi-regulasi yang telah diputuskan pemerintah.

Madrasah aliyah salafiyah yang menyelenggarakan Pendidikan tidak mengikuti standar kurikulum Kemenag RI maupun kementerian Pendidikan Nasional di kalangan pondok pesantren disebut dengan pendidikan madrasah aliyah muadalah (pendidikan pondok pesantren yang disetarakan dengan Madrasah Aliyah/SMA).<sup>10</sup> Pendidikan madrasah aliyah salafiyah tersebut disetarakan dengan madrasah aliyah melalui SK Dirjen Pendidikan Islam Kemenag RI Nomor DJ.II/PP.01.1/AZ/9/02 dan oleh SK Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional Nomor 410/C/MN/2005 untuk yang disetarakan dengan SMA/MA.

Pesantren Tremas yang saat ini dipimpin KH. Fuad Habib Dimiyathi dan KH. Luqman Harist Dimiyati melakukan banyak transformasi pada sistem pendidikannya. KH. Abdillah Nawawi, Lc selaku kepala Madrasah Aliyah Salafiyah Muadalah merupakan salah satu sosok dibalik pengimplementasian

---

<sup>10</sup> Asrori S. Karni, *Etos Studi Kaum Santri "Wajah Baru Pendidikan Islam* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2009), 190.

kurikulum muadalah di lembaga tersebut. Pada awal mula menjabat sebagai kepala madrasah, MA salafiyah mengikut ujian paket C pada MAN 1 Pacitan. Dengan berdasar SK DIRJEN Pendidikan Islam Nomor: Dj. 1/885/2010 KH. Abdillah Nawawi, Lc bersama KH. Luqman Haris Dimiyathi menggawangi proses transisi status Pesantren Muadalah.<sup>11</sup>

Madrasah Aliyah Salafiyah Pondok Tremas beralamatkan Jl. Patrem No. 21, Desa Tremas, Kecamatan Arjosari, Kabupaten Pacitan.<sup>12</sup> Madrasah Aliyah Salafiyah Pondok Tremas adalah Madrasah yang bernaung pada Perguruan Islam Pondok Tremas yang berdiri pada tahun 1820 dan merupakan pondok tertua serta satu-satunya lembaga muadalah di Kabupaten Pacitan.<sup>13</sup> Terdapat 3545 santri putra dan putri yang bertempat tinggal di Pndok Tremas dan 1278 siswa yang menempuh Pendidikan pada bangku Madrasah Aliyah Salafiyahnya.<sup>14</sup>

Pada tahun ke 10 penerapan kurikulum muadalah di Pesantren Tremas tidak serta merta berjalan mulus. Penyempurnaan selalu dilaksanakan dalam rangka pemenuhan perbaikan mutu lembaga dengan tetap memegang teguh nilai luhur kepesantrenan. Kurikulum muadalah memegang filosofi pendidikan *At-thoriqotu ahammu minal maddah wa al-mudarris ahammu min at-thoriqoh wa*

---

<sup>11</sup> Ustadz Agus Triatmojo, “Wawancara, Di Tremas, Pada Tanggal 12 Mei 2021” (n.d.).

<sup>12</sup> Madrasah Aliyah Salafiyah Pondok Tremas, *Dokumentasi, Brosur Madrasah Aliyah Salafiyah Pondok Tremas*, n.d.

<sup>13</sup>Ustadz Agus Triatmojo, “Wawancara, Di Tremas, Pada Tanggal 12 Mei 2021” (n.d.).

<sup>14</sup>Ustadz Alfiyansyah, “Wawancara, Di Tremas, Pada Tanggal 18 Mei 2021” (n.d.).

*ruhul mudarris ahammu minal mudarris* yang artinya metode lebih penting daripada bahan ajar, guru lebih penting daripada metode dan jiwa guru lebih penting daripada guru.<sup>15</sup> Secara umum kurikulum terbagi menjadi tiga garis besar, yakni ‘ulum Islamiyah, ‘ulum lughoh dan ‘ulum ‘ammah, pada ko kurikulum terbagi menjadi empat garis besar yakni penunjang praktek ibadah, praktek pengembangan bahasa, pengembangan sains dan teknologi serta bimbingan dan pengembangan belajar.

Bagian integral dari pendidikan adalah kurikulum, karena kurikulum merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan dan pedoman untuk mengajar di semua jenis pendidikan.<sup>16</sup> Maka dari itu, setiap lembaga pendidikan seperti halnya madrasah diniyah akan memiliki kurikulum pendidikannya masing-masing sesuai dengan kebutuhan. Belum cukup sampai situ saja, ketika sebuah kurikulum yang sudah diterapkan pada sebuah lembaga pendidikan dirasa kurang efektif maka dibutuhkan sebuah pengembangan guna memperbaiki kurikulum yang ada. Robert M. Diamond menjelaskan pengembangan dalam hal kurikulum akan berhubungan pada dua hal, yakni: pengembangan pada bidang studi atau mata pelajaran atau mata kuliah dan pengembangan kurikulum pendidikan secara keseluruhan. Dan keduanya adalah

---

<sup>15</sup>Amal Fathullah, Ahmad Zayadi, dkk. *Buku Putih Pesantren Mu'adalah* (Forum Komunikasi Pesantren Muadalah, 2020), 181.

<sup>16</sup> Razali m Thaib and Irman Siswanto, “*Inovasi Kurikulum Dalam Pengembangan Pendidikan (Suatu Analisis Implementatif)*,” *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling* 1, no. 2 (2015): 216.

saling berhubungan, saling bergantung dan tentu saling mempengaruhi.<sup>17</sup> Pengembangan kurikulum menurut Audrey Nicholls dan Howard Nicholls ialah sebuah perencanaan belajar yang mana akan membawa perubahan sesuai dengan yang diinginkan siswa, atau merencanakan kesempatan belajar untuk menilai sejauh mana hal itu telah terjadi.<sup>18</sup> Pengembangan kurikulum tidak hanya abstrak, tetapi juga memberikan contoh dan alternatif tindakan inspiratif untuk beberapa ide dan koordinasi lain yang dianggap penting.<sup>19</sup> Sedangkan model sendiri adalah konstruksi yang bersifat teoritis dan konsep. Secara garis besar, model dalam perkembangan kurikulum antara lain: model administratif, demonstrasi, model terbalik hilda tada, model beaucham dan masih banyak lagi.<sup>20</sup>

Pengembangan memiliki arti memulai dari yang belum ada, dengan cara menciptakan kurikulum yang baru kemudian seiring berjalannya waktu maka akan dilakukan penyempurnaan melalui Evaluasi dan Revisi secara berulang ulang sampai didapatkan hasil sebagaimana yang diharapkan. Aktivitas dari

---

<sup>17</sup> M Mabunga, "Pengembangan Kurikulum Dalam Pembelajaran Abad XXI," *Mimbar Pendidikan* 4, no. 2 (2019): 103–112.

<sup>18</sup> Syamsul Bahri, "Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya," *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11, 1 (2017): 15.

<sup>19</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).

<sup>20</sup> Masrifa Hidayani, "Model Pengembangan Kurikulum," *At-Ta'lim Media Informasi Pendidikan Islam* 16, no. 2 (2017): 375–394.

pengembangan kurikulum sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Winarno adalah penyusunan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan.<sup>21</sup>

Pengembangan Kurikulum harus memiliki pijakan yang tepat agar dapat menciptakan kurikulum sebagaimana yang telah dibutuhkan oleh suatu lembaga. James A. Beane, mengatakan bahwa terdapat tiga fondasi dalam pengembangan kurikulum; landasan filsafat, landasan sosiologi, dan landasan psikologi.<sup>22</sup> Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya yang lebih mengkuhuskan faktor sosiologi dengan social budaya, dan Nana Syaodih Sukmadinata yang berpendapat sama dengan menambahkan perkembangan ilmu dan teknologi sebagai landasan keempat.<sup>23</sup>

Pengembangan kurikulum merencanakan kesempatan belajar bagi siswa terlantar dan penilaian terhadap perubahan ini.<sup>24</sup> Rumus ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum mengarah pada perubahan yang diinginkan siswa, dan bahwa perubahan tersebut merencanakan kesempatan belajar untuk menilai sejauh mana perubahan itu terjadi. Kesempatan belajar berarti hubungan yang terencana dan terkendali antara siswa, guru, bahan peralatan dan lingkungan di

---

<sup>21</sup> Winarno Surahmad, "*Pembinaan dan Pengembangan kurikulum*" (Jakarta; proyek pengadaan Buku sekolah pendidikan guru, 2001) Hal. 15.

<sup>22</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*, hal 92.

<sup>23</sup> Ibid. hal 98

<sup>24</sup> Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. hal 163 – 164.

mana pembelajaran yang diinginkan diharapkan terjadi. Artinya semua kesempatan belajar direncanakan oleh guru.

Langkah langkah pengembangan kurikulum juga sangat beragam, untuk memilih dan memilah model yang digunakan dalam mengembangkan kurikulum harus menyeimbangkan dengan system pendidikan dan manajemen pengelolaan disuatu lembaga tersebut. Para ahli menyebutkan macam macam dari model pengembangan kurikulum antara lain; model Tyler, Hilda Taba, Harold B. Alberty, David Warwick, Gras root dan Beauchamp.<sup>25</sup>

Keseluruhan model pengembangan kurikulum yang dicetuskan oleh para ahli memiliki sasaran yang sama; (1) Mengarah kepada disiplin ilmu; (2) Kepada kebutuhan masyarakat; (3) Kepada peserta didik. Sedangkan tujuan dari pengembangan kurikulum adalah; (1) Untuk menciptakan kurikulum yang tepat sesuai kebutuhan pendidikan; (2) Rekonstruksi kurikulum sebelumnya; (3) Mengeksplorasi pengetahuan yang belum terungkap berdasarkan rumusan tujuan suatu lembaga pendidikan.

Tujuan kurikulum tidak untuk mematikan karsa dan karya guru, tetapi sebaliknya guru itu dipandang sebagai orang yang menampakkan kreasi dan adaptasinya dalam menerapkan kurikulum.<sup>26</sup> Sedangkan menurut Hamid Hasan

---

<sup>25</sup> Ibid. hal 183

<sup>26</sup> Sumantri, M, *Kurikulum dan Pengajaran* (Jakarta: Dekdikbud, P2LPTK, 2000), hlm. 9.



dalam Oemar Hamalik<sup>27</sup> merupakan “usaha merealisasikan ide, konsep, dan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum tertulis menjadi kenyataan”. Wujud nyata dari implementasi kurikulum adalah aktivitas belajar mengajar di kelas, dengan kata lain aktivitas belajar mengajar di kelas merupakan operasionalisasi dari kurikulum tertulis.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas terdapat sesuatu yang menarik bagi peneliti untuk membahasnya karena lembaga muadalah di Pondok Tremas ini termasuk memiliki banyak siswa dari berbagai daerah yang lulusannya tersebar diberbagai Perguruan Tinggi baik negeri maupun swasta di seluruh Indonesia. Muadalah yang masih sangat menjaga nilai-nilai khas kepesantrenan yang dengan kurikulumnya mampu menjawab tantangan kebutuhan masyarakat dalam kehidupannya. Maka dalam tulisan ini akan dibahas secara rinci terkait masalah yang ada dengan tesis yang berjudul: “Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Mu’adalah di Madrasah Aliyah Salafiyah Pondok Tremas Pacitan”.

---

<sup>27</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Implementasi Kurikulum: Bagi Pengembang, Pengelola, Pengawas* (Bandung: SPS UPI, 2006), hlm 122.



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas penelitian ini terfokus pada Pengembangan dan Implementasi kurikulum muadalah yang diuraikan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Model Pengembangan Kurikulum di Madrasah Aliyah Salafiyah Pondok Tremas Pacitan?
2. Bagaimana Implementasi Pengembangan Kurikulum di Madrasah Aliyah Salafiyah Pondok Tremas Pacitan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis dan mendeskripsikan model pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Salafiyah Pondok Tremas Pacitan?
2. Menganalisis dan mendeskripsikan implementasi kurikulum di Madrasah Aliyah Salafiyah Pondok Tremas Pacitan?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Sesuai tujuan penelitian yang diharapkan memiliki manfaat teoritis dan praktis, yaitu:

1. Manfaat teoritis: Sebagai tambahan untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan untuk peneliti dan pembaca mengenai konsep pengembangan dan implementasi kurikulum muadalah.
2. Manfaat praktis: Guna menambah sumbangan pemikiran bagi pembuat kebijakan pendidikan khususnya satuan pendidikan muadalah dalam menentukan kebijakan-kebijakan baru dalam dunia pendidikan kedepannya.

#### **E. Kerangka Berpikir**

##### **1. Landasan Pengembangan Kurikulum**

Ketika memilih isi dan bahan pelajaran dan bagaimana cara siswa menguasainya dibutuhkan proses yang relatif kompleks, sebab harus dicermati visi, misi serta tujuan yg ingin dicapai. Sedangkan pada merumuskan tujuan erat kaitannya dengan masalah sistem nilai dan kebutuhan masyarakat.<sup>28</sup>

Inilah yang menghasilkan problem dalam mengembangkan kurikulum yang dibutuhkan hal-hal yang mendasarinya. Ada beberapa landasan atau dasar-dasar pengembangan kurikulum, diantaranya:

---

<sup>28</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum...*, hlm. 32.

a. Landasan Filosofis

Pendidikan dibangun atas dasar interaksi manusia, terlebih dalam mencapai tujuan pendidikan dibutuhkan hubungan antara pendidik dan peserta didik. Siapa pendidik, siapa peserta didik, apa tujuan dan isi pendidikan, serta bagaimana hubungan antara itu semua merupakan pertanyaan yang sangat membutuhkan jawaban esensial dengan jalan filosofis. Hakikatnya interaksi pendidikan menghasilkan anggotanya untuk hidup dalam mempertahankan nilai yang tumbuh ditengahnya sehingga dalam upaya pengembangannya wajib menunjukkan nilai luhur masyarakat.<sup>29</sup>

Pada proses pendidikan sangat penting meyakini pandangan seseorang tentang kebenaran, sebab penanaman nilai-nilai luhur merupakan tujuan pendidikan itu sendiri. Dengan demikian, pendidik dalam melaksanakan tugas pendidikan harus memiliki standar nilai yang diyakini kebenarannya sebagai pandangan hidup. Sistem nilai merupakan salah satu bahasan filsafat. Nilai itu sendiri merupakan wujud pandangan seseorang tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan kehidupannya, dengan harapan kehidupan yang lebih baik di kemudian hari.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 44.

<sup>30</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan...*, hlm. 38.

b. Landasan Psikologis

Interaksi antar individu manusia menghasilkan pengalaman belajar yang bila diorganisasikan menjadi suatu hubungan pendidikan. Hubungan pendidikan itu terjadi antar peserta didik, peserta didik dengan pendidik, dengan lingkungan dan warga sekolah. kompleksitas psikologis manusia yang beragam mendorong manusia untuk ingin hidup yang lebih baik dan maju, dapat memiliki berbagai keterampilan, kecakapan dan pengetahuan. Sehingga ia merasa tercukupi kebutuhan psikologisnya.

Ilmu psikologi mengatakan bahwa peserta didik memiliki perbedaan potensi, bakat dan minat serta keunikan pada tahap pertumbuhan dan perkembangannya. Gaya belajar dan kebutuhan dasar anak juga sangat mempengaruhi proses belajar peserta didik. Perbedaan psikologis belajar dan perkembangan anak itu tadi menjadi dasar pertimbangan pengembangan kurikulum.<sup>31</sup>

c. Landasan Sosial Budaya (Sosiologis)

Sekolah menjadi salah satu wadah persiapan peserta didik terjun di masyarakat dan dapat berperan aktif didalamnya. Kebutuhan masyarakat dan berkembangnya teknologi menjadi bahan pertimbangan yang relevan dalam pengembangan kurikulum. Sesuatu yang berkenaan dengan keadaan

---

<sup>31</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum...*, hlm. 48.

masyarakat, perkembangan dan perubahan kebudayaan masyarakat, hasil kerja manusia berupa pengalaman dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan landasan sosiologis-teknologis dalam pengembangan kurikulum. Sesuai hal tersebut, setidaknya pola kehidupan masyarakat dengan berbagai keanekaragaman budaya dan karakteristik serta berkembangnya teknologi dalam masyarakat dapat menjadi arah dan landasan pengembangan kurikulum pendidikan.<sup>32</sup>

## 2. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum

Kurikulum adalah struktur pendidikan yang memuat berbagai pengalaman belajar hasil integrasi dari filsafat, pengetahuan dan nilai pendidikan bagi peserta didik yang disiapkan kewenangannya oleh lembaga pendidikan tertentu. Kurikulum yang berisi rancangan pendidikan dipergunakan sebagai pedoman para pelaksana pendidikan sepanjang proses bimbingan perkembangan peserta didik guna mencapai tujuan yang dicitakan bersama.<sup>33</sup> Ada prinsip-prinsip yang sangat penting diperhatikan dalam pengembangan kurikulum, yaitu:

---

<sup>32</sup> Ibid, hlm. 59-61.

<sup>33</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan...*, hlm. 152.

a. Prinsip Relevansi

Relevansi pendidikan merupakan titik kesesuaian dan keseriusan pendidikan yang diajarkan, pertimbangan kesesuaian bahan pendidikan hendaknya sejalan dengan kebutuhan kehidupan peserta didik pada dunia nyata. Relevansi ini berkaitan dengan kehidupan sekarang dan tantangan kehidupan yang akan datang serta tuntutan dalam dunia pekerjaan yang berkembang seiring dengan perkembangan teknologi.

b. Prinsip Efektifitas

Efektifitas dalam suatu kegiatan berkenaan dengan sejauh mana sesuatu yang direncanakan atau diinginkan dapat terlaksana atau tercapai dalam bidang pendidikan. Efektifitas ini dapat ditinjau dari 2 segi, yaitu:

- 1) Efektifitas guru yang mengajar, hal ini dapat dilihat sejauh mana terlaksananya rancangan kegiatan pembelajaran yang disusun guru dari segi strategi, desain dan jenis kegiatan pembelajaran.
- 2) Efektifitas murid yang belajar, penilaiannya dilihat dari ketercapaian target pembelajaran dan penguasaan kompetensi yang ditetapkan guru melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

c. Prinsip Efisiensi

Efisiensi sejatinya merupakan perbandingan lurus antara upaya yang telah dilaksanakan dengan hasil yang diperoleh. Pengembangan kurikulum

pendidikan hendaknya memperhatikan aspek efisiensi tenaga, sarpras, waktu dan biaya. Dari berbagai aspek efisiensi tersebut akan menghasilkan kurikulum yang rasional.

d. Prinsip Kesenambungan

Kesenambungan dalam pembahasan ini berfokus pada hubungan dan kesinambungan antara berbagai program pendidikan dan berbagai jenjang pendidikan. Proses perkembangan belajar siswa tidak berhenti pada satu tingkat saja, tetapi berkesinambungan tanpa henti. Untuk itu pengalaman belajar yang ditawarkan dalam kurikulum harus berkesinambungan dari satu jenjang ke jenjang yang lain, antara jenjang pendidikan dengan jenjang pendidikan lainnya, dan puncaknya dengan jenjang pekerjaan setelahnya.

e. Prinsip Fleksibilitas

Fleksibilitas yang dimaksud adalah sifat lentur dengan arti adanya ruang gerak untuk menentukan kebebasan bersikap pada suatu permasalahan.<sup>34</sup> Kurikulum baiknya bersifat fleksibel agar mampu mempersiapkan peserta didik menjawab tantangan kehidupan yang

---

<sup>34</sup> Burhan Nurgiantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah Sebuah Pengantar Teoritis dan Pelaksanaan* (Yogyakarta: BPFE, 2000), hlm. 168-172.

dinamis, sebab setiap peserta didik memiliki latar belakang, kondisi sosial dan kemampuan yang beragam.<sup>35</sup>

### 3. Model Pengembangan Kurikulum

Ada beberapa pakar yang mendefinisikan tentang model. Salah satunya ialah seperti yang telah dijelaskan oleh Good dan Travers bahwasannya model ialah abstraksi dunia nyata atau representasi peristiwa kompleks atau sistem, dalam bentuk naratif, matematis, grafis serta lambang-lambang lainnya.<sup>36</sup> Sedangkan menurut bukunya Ahmad, pengembangan kurikulum adalah proses menghubungkan komponen kurikulum dengan komponen kurikulum lainnya untuk menciptakan kurikulum yang lebih baik.<sup>37</sup> Sehingga model pengembangan kurikulum bisa diartikan sebagai ulasan teoritis dari sebuah proses pengembangan kurikulum secara keseluruhan atau bisa juga hanya mencakup salah satu dari komponen kurikulum.

Berdasarkan pengembangan dan pemikiran para ahli kurikulum, setiap model pengembangan kurikulum memiliki karakteristiknya sendiri, dan banyak model pengembangan kurikulum telah diusulkan. Para ahli

---

<sup>35</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan...*, hlm. 153.

<sup>36</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran : Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013).

<sup>37</sup> Ahmad.H.M dan Dkk, *Pengembangan Kurikulum* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997).



banyak yang mengemukakan pendapatnya tentang teori pengembangan kurikulum, beberapa diantara teori model pengembangan kurikulum adalah sebagai berikut:

a. Ralp Tyler (1949)

Ralp Tyler dalam bukunya *Basic Principles of Curriculum and Instruction*, mengungkapkan empat tahapan dalam pengembangan kurikulum, yakni: menentukan tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan pendidikan yang dilakukan dan menentukan pilihan bentuk proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, menentukan pengaturan atau organisasi materi kurikulum, disesuaikan dengan bentuk proses yang akan dilakukan dan menentukan cara untuk menilai hasil pelaksanaan kurikulum yang berupa proses pembelajaran.<sup>38</sup>

b. Hilda Taba (1962)

Teori Hilda Taba sering juga disebut dengan teori terbalik.<sup>39</sup> Teori ini hampir sama dengan Ralp Tyler, hanya saja ahli ini membuat deretan kegiatan sebagai rincin untuk masing-masing tahapan, sehingga memperjelas bagi para pelaksana dalam mengembangkan kurikulum.

---

<sup>38</sup> Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran : Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. 122

<sup>39</sup> Yu'timaalahuyatazaka, "Model Pengembangan Kurikulum Hilda Taba Dan Identifikasinya Dalam Kurikulum Pendidikan Islam," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4 (2016): 138–148.

c. Evelina M. Vicencio (1995-1996)

Ahli ini menyebutkan ada empat tahapan dalam pengembangan kurikulum, yakni *designing* (merancang), *planning* (merencanakan), *implementing* (penerapan), dan *evaluating* (mengevaluasi).<sup>40</sup>

d. Model Beauchamp

Model ini diciptakan dan juga dikembangkan oleh Beauchamp dengan memiliki lima langkah dalam melakukan proses pengembangan kurikulum.<sup>41</sup> Diantaranya ialah menentukan wilayah yang hendak dilakukan perubahan kurikulum, memutuskan siapa yang akan berpartisipasi dalam pengembangan kurikulum, memutuskan prosedur, menyelenggarakan kurikulum, dan mengevaluasi kurikulum.

#### 4. Implementasi Kurikulum

Murray dalam Oemar Hamalik menjabarkan pada implementasi kurikulum pendidik diberi kebebasan memodifikasi yang penting dilakukan, kenyataan yang terjadi dilapangan sering tidak sesuai dengan konsep yang disiapkan.<sup>42</sup> Faktor lain yang bersifat kontekstual dan lokal sangat sering terjadi, seperti halnya perbedaan individu peserta didik, pendidik, sekolah,

---

<sup>40</sup> Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran : Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. hlm. 123.

<sup>41</sup> *Ibid.* hlm. 133.

<sup>42</sup> *Ibid.*, hlm. 123.

keluarga dan lingkungan sekitarnya. Miller dan Siller mengidentifikasi tujuh faktor penting rancangan implementasi kurikulum, yaitu: 1. Studi dari program-program baru, 2. Identifikasi sumber, 3. Definisi aturan, 4. Pengembangan profesional, 5. Batas waktu, 6. Sistem komunikasi, 7. Pengawasan implementasi.<sup>43</sup>

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan hasil kajian beberapa dokumen yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang sedang dilaksanakan. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mufidah (Tesis, 2017).<sup>44</sup>

Penelitian yang ditulis oleh Mufidah ialah tentang Pengembangan Kurikulum Pendidikan di Pesantren (Studi di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwasannya konsep pengembangan kurikulum pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung

---

<sup>43</sup> Miller, J.P & Siller, W., *Curriculum: Perspectives and Praticce...*, hlm. 276.

<sup>44</sup> Mufidah, “*Pengembangan Kurikulum Pendidikan Di Pesantren (Studi Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi)*” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017).

menggunakan pendekatan diferensiasi dan diklasifikasikan dalam tiga kelompok, antara lain: *ma'hadiyah*, pendidikan formal dan pendidikan diniyah. Model Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren Darussalam Blokagung adalah untuk menentukan wilayah atau cakupan dari domain yang tercakup dalam kurikulum dan menentukan siapa yang akan terlibat dalam pengembangan kurikulum. Pembeda penelitian ini adalah pembahasan tentang model dan implementasiannya pada kurikulum muadalah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Ridlowi (Tesis, 2013).<sup>45</sup>

Penelitian tentang Manajemen Kurikulum Muadalah di Pondok Pesantren Salafiyah Tremas Pacitan ini dijelaskan bahwa nilai-nilai fundamental yang dapat diambil pelajaran dari proses pendidikan pondok Tremas adalah: komitmen untuk *Tafaqquh fi-Addin*, pendidikan sepanjang waktu, pendidikan integratif dan pendidikan seutuhnya. Metode kualitatif deskriptif digunakan dalam pembahasan penelitian ini. Penelitian ini berbeda dalam pembahasan konsep manajemen dan model pengembangan serta implementasi kurikulum muadalah.

---

<sup>45</sup> Achmad Ridlowi, "*Manajemen kurikulum Mu'adalah di Pondok Pesantren Salafiyah Tremas Pacitan*" Tesis (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan kalijaga, 2012), hlm. 156-157.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Bukhori (Tesis, 2018).<sup>46</sup>

Penelitian yang ditulis oleh Bukhari ialah tentang Pengembangan Kurikulum Pesantren Salafiyah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwasannya Proses pengembangan Pondok Pesantren Thoriqul Huda Ceko di Babadan Ponorogo dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian berdasarkan teori-teori yang ada. Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo Dampak pesantren terhadap mutu pendidikan memiliki dua sisi. Pengembangan karakteristik dan kurikulum pondok pesantren yang berkualitas. Perbedaan penelitian terletak pada pengembangan kurikulum pesantren dan kurikulum muadalah.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Khamid (Tesis, 2018).<sup>47</sup>

Penelitian yang ditulis oleh Abdul Khamid ialah tentang Model Pengembangan Kurikulum Madrasah di Pondok Pesantren Syarif Hidayatullah Kapanjen Malang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwasannya kurikulum di

---

<sup>46</sup> Bukhori, “*Pengembangan Kurikulum Pesantren Salafiyah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo)*” (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018).

<sup>47</sup> Abdul Khamid, “*Model Pengembangan Kurikulum Madrasah Di Pondok Pesantren Syarif Hidayatullah Kapanjen Malang*” (Universitas Islam Malang, 2018).

Madin PP. Syarif Hidayatullah merupakan bagian dari desain besar pendidikan pesantren, yang dirancang berdasarkan sejarah pesantren dan kebiasaan yang diterima secara sosial. Proses pengembangan kurikulum dilakukan dengan tiga langkah utama antara lain: proses perencanaan kurikulum, proses penentuan isi kurikulum, serta proses implementasi kurikulum. Adapun model pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Syarif Hidayatullah Kepanjen Malang secara garis besarnya mengacu pada model pengembangan kurikulum yang disusun oleh Beauchamp. Pembahasan penelitian berbeda pada kurikulum yang dikembangkan antara kurikulum madrasah diniyah dan madrasah muadallah.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Zainul Arifin (Tesis, 2014).<sup>48</sup>

Tesis yang berjudul *Dinamika Pengembangan Kurikulum Ma'had Aly Pondok Pesantren Wahid Hasyim Sleman*. Dalam tesis ini dijelaskan bahwa: *Pertama*, dalam pengembangan kurikulum Ma'had Aly Pondok Pesantren Wahid Hasyim, maka hasilnya sebagai berikut: a. Pengembangan kurikulum sebagai ide, b. Pengembangan sebagai dokumen, kurikulum sebagai proses. *Kedua*, pengembangan kurikulum Ma'had Aly Pondok Pesantren Wahid Hasyim manakala ditinjau dari perspektif evaluasi kurikulum, maka model evaluasi yang digunakan adalah model pendekatan proses. Sedangkan bila

---

<sup>48</sup> Zainul Arifin, "*Dinamika Pengembangan Kurikulum Ma'had Aly Pondok Pesantren Wahid Hasyim Sleman*" Tesis (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2012)

dilihat dari perspektif evaluasi kurikulum Ma'had Aly Wahid Hasyim dapat dikelompokkan menjadi tiga level, yaitu *Immedite evaluation*, *short-term evaluation*, dan *long-term evaluation*. Perbedaan kurikulum yang dibahas antara kurikulum ma'had aly atau perguruan tinggi dengan satuan pendidikan muadalah yang sama-sama dalam naungan pesantren.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan disusun guna memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam memahami perencanaan tesis ini, penulis menyusun sistematika dalam pembahasan sebagai berikut.

Halaman formalitas terdiri dari Halaman Judul, Pernyataan Keaslian, Persetujuan Pembimbing, Pengesahan Tim Penguji, Motto, Kata Pengantar, Abstrak, Daftar Isi, Daftar Tabel dan Daftar Lampiran.

Bab Pertama Pendahuluan adalah pendahuluan terdiri: Latar Belakang Masalah, Identifikasi dan Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Berpikir, Penelitian Terdahulu dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua Kajian Teori, Bab ini berisi mengenai pembahasan Model Pengembangan Kurikulum Muadalah di Madrasah Aliyah Pondok Tremas. Selanjutnya membahas Implementasi Kurikulum Muadalah.

Selanjutnya membahas tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum Muadalah di Madrasah Aliyah Pondok Tremas.

Bab Ketiga Metode Penelitian. Bab ini berisi mengenai pembahasan Metode Penelitian, Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data. Selanjutnya membahas tentang Teknik Analisis Data.

Bab Keempat Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini memaparkan pembahasan mengenai: Gambaran Umum Madrasah Aliyah Salafiyah Pondok Tremas. Kemudian membahas tentang Temuan dan Analisis Data.

Bab Kelima Penutup. Bab ini berisi tentang Kesimpulan dan Saran.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kurikulum

##### 1. Pengertian dan fungsi kurikulum

Para ahli pendidikan memberikan pengertian tentang kurikulum secara beragam, mulai dari pengertian tradisional sampai dengan pengertian modern, mulai dari pengertian yang sederhana hingga pengertian yang kompleks. Latar belakang keilmuan dan sudut pandang yang beragam dari para ahli merupakan faktor berbedanya definisi tersebut, walau demikian tetap memiliki maksud dan tujuan yang sama.

Secara etimologi, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu kata *curir* dan *curere* yang merupakan istilah bagi tempat berpacu, berlari, semacam rute dalam sebuah perlombaan yang harus dilalui para peserta perlombaan.<sup>49</sup> Dalam bahasa yang lain digambarkan rute balap peserta lomba agar mencapai tujuan dengan melewati dan menerapkan peraturan yang ada dengan segala tantangan dengan cara efisien dan efektif.

---

<sup>49</sup> Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 1.

Para ahli pendidikan menafsirkan beragam makna yang kaya dari kurikulum. Sebagai gambaran dan landasan teoritis dalam penelitian ini, maka dikemukakan beberapa pengertian tentang kurikulum, diantaranya adalah:

Menurut Hilda Taba dalam bukunya, "*Curriculum Development, Theori and Practice*" seperti dikutip oleh Ella Yulaelawati menjelaskan bahwa kurikulum terdapat tujuan tertulis, pengorganisasian dan peletakan subtansi, terbentuknya siklus belajar mengajar dan berisi rancangan penilaian hasil pembelajaran.<sup>50</sup> Menurut pendapat Ronald C. Doll "*The curriculum of a school is the formal and informal content and process by which learner gain knowledge and understanding, develop, skills and alter attitudes appreciation an values under the auspice of that school*" (kurikulum sekolah adalah muatan dan proses baik formal maupun informal yang diperuntukkan bagi pembelajar untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman, mengembangkan keahlian dan mengubah apresiasi sikap dan nilai dengan bantuan sekolah).<sup>51</sup> Dalam definisi lain disebutkan bahwa kurikulum adalah sesuatu yang direncanakan untuk dipelajari oleh anak didik.<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup> Ella Yulaelawati, *Kurikulum dan Pembelajaran; Filosofi Teori dan Aplikasi* (Bandung: Pakar raya, 2004), hlm. 35.

<sup>51</sup> Ali, *Aplikasi...*, hlm. 15.

<sup>52</sup> Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 242.

Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan sedikitnya tiga konsep kurikulum, yaitu:<sup>53</sup>

**a. Kurikulum Merupakan Sistem**

Kurikulum sebagai suatu sistem tidak bisa dipisahkan dari sistem pendidikan, sistem sekolah sampai pada sistem masyarakat. Sistem kurikulum yang dibangun sesuai dengan prosedur dan stuktur organisasi pelaksana didalamnya guna menyusun, mengimplementasikan, mengevaluasi dan menyempurnakan kurikulum.

**b. Kurikulum merupakan Subtansi**

Kurikulum dianggap rangkaian kegiatan pembelajaran yang terstruktur bagi peserta didik di sekolah dengan tujuan pencapaian target pembelajaran yang tertulis.

**c. Kurikulum Merupakan Bidang Studi**

Pengertian sempit kurikulum sebagai bagian dari bidang studi merupakan pengembangan ilmu dan sistem kurikulum. Pemahaman akan konsep-konsep dan bagian kurikulum menjadikan makna yang sempit bagi kurikulum itu sendiri.

---

<sup>53</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 27.

Sedangkan pengertian kurikulum menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sisdiknas, dijelaskan bahwa; kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>54</sup> Isi dan bahan pelajaran yang dimaksudkan merupakan rangkaian bahan ajar dari berbagai sumber belajar untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan tersebut dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Berpedoman pada beragam kajian kurikulum yang telah disebutkan, maka dapat dikatakan bahwa kurikulum merupakan rangkaian perencanaan dalam bentuk dokumen yang berisi tujuan pembelajaran, isi dan bahan pembelajaran, pengalaman pembelajaran yang akan dilaksanakan peserta didik, desain dan strategi yang bisa dikembangkan serta evaluasi pembelajaran yang dirasa mampu merangkum berbagai informasi perencanaan dan proses pelaksanaan yang nyata.

Berdasar beberapa penjabaran definisi sebelumnya, setidaknya ada tiga makna kurikulum yang relevan, yaitu sebagai kumpulan bidang studi yang harus diselesaikan peserta didik (*course of studies*), sebagai rencana

---

<sup>54</sup> Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006), hlm. 9.

program belajar (*learning plan*) dan sebagai pengalaman belajar (*learning experience*).<sup>55</sup> Perspektif kalangan umum sangat beranggapan bahwa kurikulum merupakan kumpulan beberapa mata pelajaran yang harus diselesaikan oleh peserta didik, sehingga ketika mereka telah menyelesaikan hal tersebut akan memperoleh legitimasi pembelajaran berupa ijazah. Kurikulum sebagai pengalaman belajar merupakan seluruh aktifitas peserta didik dalam pengawasan dan tanggung jawab pendidik baik di ruang kelas, sekolah dan tempat lainnya. Seperti kegiatan perlombaan olah raga, kegiatan di sanggar seni, sholat jamaah di masjid dan kegiatan lainnya, dengan batasan selama kegiatan tersebut masih dibawah pengawasan pendidik atau sekolah. Sedangkan kurikulum sebagai sebuah program atau rencana pembelajaran, bukan sekedar rangkaian program kegiatan saja, tetapi hendaknya mencakup tujuan yang akan dicapai beserta komponen evaluasi menilai sejauhmana kecapaian tujuan pembelajaran. Media dan alat pembelajaran juga termasuk pada bagian kurikulum guna mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran. Kurikulum sebagai suatu rencana dirancang agar proses belajar mengajar dapat berjalan lancar atas tanggung jawab sekolah dan komponennya.

Mc. Neil menyebutkan cakupan dan tujuan kurikulum yang dikutip oleh Wina Sanjaya bahwa ada 4 fungsi kurikulum, antara lain:

---

<sup>55</sup> Ali, *Aplikasi...*, hlm. 3.

**a. Fungsi Pendidikan Umum (*Common and General Education*)**

Fungsi pendidikan umum yaitu kurikulum diharapkan mampu mendasari dan membangun jiwa peserta didik agar siap menjadi warga masyarakat yang baik, bermoral dan bertanggung jawab.

**b. Eksplorasi (*Exsploration*)**

Fungsi eksplorasi memastikan kurikulum mampu mengembangkan dan mengeksplor bakat, minat dan kemampuan peserta didik. Proses eksplorasi bukan hal yang mudah, tetapi pendidik harus berusaha menjawab tantangan itu agar siswa dapat belajar sesuai dengan bakat dan minatnya tanpa ada unsur keterpaksaan.

**c. Fungsi suplementasi (*Suplementation*)**

Berbagai latar belakang merupakan salah satu faktor yang membuat minat, bakat dan kemampuan peserta didik beraneka ragam. Kurikulum dengan fungsi suplementasinya mampu melayani peserta didik sesuai perbedaan tersebut. Diharapkan dengan hal tersebut siswa berbakat dapat terus mengembangkan kemampuannya dan siswa berkebutuhan khusus juga terbantu tanpa merasa terkesampingkan.

**d. Keahlian (*Spesialization*)**

Kurikulum dapat membantu mengembangkan keahlian peserta didik berdasarkan minat dan bakatnya. Pilihan bidang keahlian diberikan

sekolah melalui kurikulum diberbagai bidang yang relevan dengan kehidupan peserta didik, seperti pertanian, akademik, perdagangan, tata boga dan lain sebagainya.<sup>56</sup>

Berdasarkan keterangan yang telah dijelaskan, fungsi kurikulum berkontribusi besar bagi lembaga yang berkaitan langsung atau tidak langsung dengan pendidikan. Kurikulum bagi siswa juga berfungsi sebagai kompas pembelajaran, menentukan arah dan tujuan pembelajaran serta segala sesuatu yang menunjangnya, fungsi kurikulum bagi guru sebagai pegangan utama proses belajar mengajar, sedang bagi kepala sekolah kurikulum berfungsi sebagai perencanaan dan program kegiatan sekolah dan supervisi pembelajaran.

## **2. Komponen Kurikulum**

### **a. Tujuan Kurikulum**

Kurikulum merupakan rangkaian program yang digunakan guna memenuhi beberapa tujuan pendidikan. Tujuan yang tertulis dalam kurikulum merupakan landasan berbagai kegiatan pembelajaran. Pencapaian keberhasilan sekolah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dinilai dari sejauh mana tercapainya tujuan pendidikan.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan kurikulum Tingkat satuan Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 12-13.

<sup>57</sup> A. Hamid Syarif, *Pengembangan Kurikulum* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2006), hlm. 13.

Hakikat tujuan kurikulum sejatinya tujuan pendidikan yang akan diberikan pada peserta didik.

Tujuan pendidikan dapat dicapai dengan kurikulum, maka tujuan umum pendidikan harus ditafsirkan secara jelas dalam tujuan kurikulum.<sup>58</sup> Berdasarkan hakikat tujuan tersebut, maka diturunkan atau dijabarkan sejumlah tujuan kurikulum mulai dari tujuan kelembagaan pendidikan, tujuan setiap mata pelajaran atau bidang studi sampai kepada tujuan pembelajaran. Menurut Hilda Taba, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam merumuskan tujuan yaitu:

- 1) Rumusan tujuan hendaknya menggambarkan jenis tingkah laku yang diharapkan.
- 2) Tujuan yang kompleks harus diuraikan secara analitis dan spesifik sehingga tidak ada keraguan mengenai jenis tingkah laku yang diharapkan.
- 3) Tujuan hendaknya dijelaskan agar muncul tampak perbedaan dari pengalaman belajar yang diharapkan guna mencapai aspek sikap yang berbeda.
- 4) Tujuan yang selalu dinamis sesuai arah yang akan diraih.

---

<sup>58</sup> Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah* (Bandung: Sinar Baru, 2006), hlm. 21.



- 5) Tujuan baiknya realistis dan dinamis sesuai konteks keadaan yang berlaku.
- 6) Tujuan baiknya bersifat luas meliputi aspek-aspek pendukung yang merupakan tanggung jawab bersama.<sup>59</sup>

#### **b. Isi Kurikulum**

Isi kurikulum merupakan serangkaian bahan dari sumber belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Isi kurikulum berupa beberapa mata pelajaran yang diajarkan serta desain mata pelajaran tersebut. Isi kurikulum pada perspektif moden, mencakup tiga aspek, yaitu; kognitif, afektif dan psikomotorik. Tiga aspek tersebut akan menghasilkan materi pendidikan dalam berbagai disiplin ilmu pengetahuan.<sup>60</sup>

#### **c. Metode Pelaksanaan Kurikulum**

Metode pelaksanaan kurikulum merupakan seni penyampaian tujuan kurikulum. Materi yang disampaikan memiliki metode yang beranekaragam. Dengan metode pembelajaran diharapkan mampu

---

<sup>59</sup> Hilda Taba, *Curriculum Development, Theory and Practice* (New York, Chicago, San Francisco: Harcourt, Brace & World, 2002), hlm. 203. Sebagaimana dikutip oleh: Khaeruddin & Mahfud Junaedi, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Konsep dan Implementasinya di Madrasah)* (Yogyakarta: Pilar Media & MCD Jateng, 2007), hlm. 35.

<sup>60</sup> Fathiyah Hasan Sulaiman, *Konsep Pendidikan Al-Ghazali (Bahs Fil Madzhab al-Tarbiyah 'Idal Ghazali)*, alih bahasa: Muntaha Azhari (Jakarta: P3M, 2000), hlm. Xii, lihat pula, Khaeruddin & Mahfud Junaedi, dkk., *Kurikulum*, hlm. 33.

menyampaikan isi kurikulum secara efektif kepada peserta didik. Oleh sebab itu, metode ini merupakan bagian kecil dari kurikulum yang memiliki peran penting dalam pelaksanaannya.<sup>61</sup>

#### **d. Evaluasi kurikulum**

Evaluasi kurikulum menilai apakah tujuan kurikulum tercapai atau tidak, sehingga erat kaitan diantara keduanya. Pada proses evaluasi dilakukan penilaian pada program yang telah ditetapkan baik peserta didik maupun pendidik pada proses pembelajarannya.<sup>62</sup> Maksud dari evaluasi pendidikan guna menilai rangkaian kurikulum dari program pendidikan pada menentukan relevansi efektifitas, produktifitas dan efisiensinya program guna mewujudkan tujuan pendidikan.<sup>63</sup> Tujuan evaluasi kurikulum adalah untuk memperbaiki dan menyempurnakan program pendidikan untuk semua siswa dan strategi bagaimana program itu harus dilaksanakan.

---

<sup>61</sup> Khaeruddin & Mahfud Junaedi, *Kurikulum...*, 34.

<sup>62</sup> Ibid, 36.

<sup>63</sup> Muhammad Ali, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah* (Bandung: Sinar Baru, 2005), hlm. 97.

### 3. Landasan Pengembangan Kurikulum

Pondasi yang kokoh akan menghasilkan bangunan kokoh, demikian juga kurikulum juga hendaknya dibangun dengan landasan yang kuat pula. Bangunan kurikulum yang terjadi kesalahan pada pemngembangannya akan menyebabkan kesalahan dalam penyusunan program dan implementasinya. Hakikat pengembangan kurikulum ialah serangkaian kegiatan penyusunan tujuan yang harus dicapai peserta didik dari isi dan bahan pembelajaran. Proses yang panjang dan kompleks harus dilalui guna menetapkan isi dan bahan ajar serta bagaimana metode peserta didik dapat menguasai materi tersebut, hal ini berkaitan dengan visi, misi serta tujuan yang ditetapkan. Pada perumusan tujuan kurikulum selalu berhubungandengan kebutuhan masyarakat dan nilai sosial.<sup>64</sup> Berbagai keterangan sebelumnya menjadikan sebab butuhnya landasan yang kuat pada pengembangan kurikulum. Beberapa landasan pengembangan kurikulum, di antaranya:

#### a. Landasan Filosofis

Pendidikan dibangun atas dasar interaksi manusia, terlebih dalam mencapai tujuan pendidikan dibutuhkan hubungan antara pendidik dan peserta didik. Siapa pendidik, siapa peserta didik, apa tujuan dan isi pendidikan, serta bagaimana hubungan anta itu semua merupakan

---

<sup>64</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum...*, hlm. 32.

pertanyaan yang sangat membutuhkan jawaban esensial dengan jalan filosofis. Hakikatnya interaksi pendidikan menghasilkan anggotanya untuk hidup dalam mempertahankan nilai yang tumbuh ditengahnya sehingga dalam upaya pengembangannya wajib menunjukkan nilai luhur masyarakat.<sup>65</sup>

Pada proses pendidikan sangat penting meyakini pandangan seseorang tentang kebenaran, sebab penanaman nilai-nilai luhur merupakan tujuan pendidikan itu sendiri. Dengan demikian, pendidik dalam melaksanakan tugas pendidikan harus memiliki standar nilai yang diyakini kebenarannya sebagai pandangan hidup. Sistem nilai merupakan salah satu bahasan filsafat. Nilai itu sendiri merupakan wujud pandangan seseorang tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan kehidupannya, dengan harapan kehidupan yang lebih baik di kemudian hari.<sup>66</sup>

#### **b. Landasan Psikologis**

Interaksi antar individu manusia menghasilkan pengalaman belajar yang bila diorganisasikan menjadi suatu hubungan pendidikan. Hubungan pendidikan itu terjadi antar peserta didik, peserta didik dengan pendidik, dengan lingkungan dan warga sekolah. kompleksitas

---

<sup>65</sup> *Ibid.*, hlm. 44.

<sup>66</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan...*, hlm. 38.

psikologis manusia yang beragam mendorong manusia untuk ingin hidup yang lebih baik dan maju, dapat memiliki berbagai keterampilan, kecakapan dan pengetahuan. Sehingga ia merasa tercukupi kebutuhan psikologisnya.

Ilmu psikologi mengatakan bahwa peserta didik memiliki perbedaan potensi, bakat dan minat serta keunikan pada tahap pertumbuhan dan perkembangannya. Gaya belajar dan kebutuhan dasar anak juga sangat mempengaruhi proses belajar peserta didik. Perbedaan psikologis belajar dan perkembangan anak itu tadi menjadi dasar pertimbangan pengembangan kurikulum.<sup>67</sup>

### **c. Landasan sosiologis-teknologis (sosial budaya)**

Sekolah menjadi salah satu wadah persiapan peserta didik terjun di masyarakat dan dapat berperan aktif didalamnya. Kebutuhan masyarakat dan berkembangnya teknologi menjadi bahan pertimbangan yang relevan dalam pengembangan kurikulum. Sesuatu yang berkenaan dengan keadaan masyarakat, perkembangan dan perubahan kebudayaan masyarakat, hasil kerja manusia berupa pengalaman dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan landasan sosiologis-teknologis dalam pengembangan kurikulum. Sesuai hal tersebut, setidaknya pola kehidupan

---

<sup>67</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum...*, hlm. 48.

masyarakat dengan berbagai keanekaragaman budaya dan karakteristik serta berkembangnya teknologi dalam masyarakat dapat menjadi arah dan landasan pengembangan kurikulum pendidikan.<sup>68</sup>

#### 4. Prinsip Pengembangan Kurikulum

Kurikulum adalah struktur pendidikan yang memuat berbagai pengalaman belajar hasil integrasi dari filsafat, pengetahuan dan nilai pendidikan bagi peserta didik yang disiapkan kewenangannya oleh lembaga pendidikan tertentu. Kurikulum yang berisi rancangan pendidikan dipergunakan sebagai pedoman para pelaksana pendidikan sepanjang proses bimbingan perkembangan peserta didik guna mencapai tujuan yang dicitakan bersama.<sup>69</sup> Ada prinsip-prinsip yang sangat penting diperhatikan dalam pengembangan kurikulum, yaitu:

##### a. Prinsip Relevansi

Relevansi pendidikan merupakan titik kesesuaian dan keseriusan pendidikan yang diajarkan, pertimbangan kesesuaian bahan pendidikan hendaknya sejalan dengan kebutuhan kehidupan peserta didik pada dunia nyata. Relevansi ini berkaitan dengan kehidupan sekarang dan tantangan

---

<sup>68</sup> *Ibid.*, hlm. 58-60.

<sup>69</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan....*, hlm. 150.

kehidupan yang akan datang serta tuntutan dalam dunia pekerjaan yang berkembang beriringan dengan perkembangan teknologi.

Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan prinsip relevansi pada pengembangan kurikulum terbagi menjadi relevansi kedalam dan keluar. Relevansi keluar yakni berhubungan tujuan, isi dan proses belajar yang termuat di kurikulum baiknya relevan dengan perkembangan, tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Sedangkan relevansi di dalam bermakna bahwa dalam kurikulum terdapat konsistensi dan relevansi antara berbagai komponen kurikulum seperti tujuan, isi, proses dan evaluasi.<sup>70</sup>

#### **b. Prinsip Efektifitas**

Efektifitas dalam suatu kegiatan berkenaan dengan sejauh mana sesuatu yang direncanakan atau diinginkan dapat terlaksana atau tercapai dalam bidang pendidikan. Efektifitas ini dapat ditinjau dari 2 segi, yaitu:

- 1) Efektifitas guru yang mengajar, hal ini dapat dilihat sejauh mana terlaksananya rancangan kegiatan pembelajaran yang disusun guru dari segi strategi, desain dan jenis kegiatan pembelajaran.
- 2) Efektifitas murid yang belajar, penilaiannya dilihat dari ketercapaian target pembelajaran dan penguasaan kompetensi yang ditetapkan guru melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

---

<sup>70</sup> *Ibid.*, hlm. 150-151.

**c. Prinsip Efisiensi**

Efisiensi sejatinya merupakan perbandingan lurus antara upaya yang telah dilaksanakan dengan hasil yang diperoleh. Pengembangan kurikulum pendidikan hendaknya memperhatikan aspek efisiensi tenaga, sarpras, waktu dan biaya. Dari berbagai aspek efisiensi tersebut akan menghasilkan kurikulum yang rasional.

**d. Prinsip Kesenambungan**

Kesenambungan dalam pembahasan ini menitikberatkan pada hubungan keterkaitan dan berkelanjutan antara jenis program pendidikan dan beberapa jenjang pendidikan. Proses perkembangan belajar peserta didik tidak terhenti pada satu tingkatan saja, melainkan berkelanjutan tanpa terputus. Dengan sebab tersebut, pengalaman belajar yang disiapkan dalam kurikulum hendaknya berkesinambungan antar satu tingkat dengan tingkat atasnya, antara jenjang dengan jenjang pendidikan lainnya dan puncaknya dengan jenjang pekerjaan setelahnya.

**e. Prinsip Fleksibilitas**

Fleksibilitas yang dimaksud adalah sifat lentur dengan arti adanya ruang gerak untuk menentukan kebebasan bersikap pada suatu



permasalahan.<sup>71</sup> Kurikulum baiknya bersifat fleksibel agar mampu mempersiapkan peserta didik menjawab tantangan kehidupan yang dinamis, sebab setiap peserta didik memiliki latar belakang, kondisi sosial dan kemampuan yang beragam.<sup>72</sup>

## 5. Implementasi Kurikulum

### a. Pengertian Implementasi Kurikulum

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Artinya yang dilaksanakan dan diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang atau didesain untuk kemudian dilaksanakan sebagaimana mestinya. Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan juga inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.<sup>73</sup> Maka implementasi kurikulum juga dituntut untuk melaksanakan sepenuhnya apa yang telah direncanakan dalam kurikulumnya untuk dijalankan dengan segenap hati dan keinginan kuat.

---

<sup>71</sup> Burhan Nurgiantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah Sebuah Pengantar Teoritis dan Pelaksanaan* (Yogyakarta: BPFE, 2000), hlm. 172.

<sup>72</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan...*, hlm. 142.

<sup>73</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 239.

Fullan dalam Miller dan Siller,<sup>74</sup> yang mengemukakan definisi tentang implementasi yaitu: “suatu proses peletakan ke dalam praktek tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang dalam mencapai atau mengharapkan suatu perubahan”. Menurut Laithwood juga masih dalam Miller dan Siller<sup>75</sup> bahwa: “Implementasi sebagai proses, implementasi meliputi pengurangan perbedaan antara kenyataan praktek dan harapan praktis oleh suatu inovasi. Implementasi adalah suatu proses perubahan perilaku dalam petunjuk anjuran oleh inovasi terjadi dalam tahapan, setiap waktu dan mengatasi halangan dalam perkembangannya”.

Tujuan kurikulum tidak untuk mematikan karsa dan karya guru, tetapi sebaliknya guru itu dipandang sebagai orang yang menampakkan kreasi dan adaptasinya dalam menerapkan kurikulum.<sup>76</sup> Sedangkan menurut Hamid Hasan dalam Oemar Hamalik<sup>77</sup> adalah “usaha merealisasikan ide, konsep, dan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum tertulis menjadi kenyataan”. Implementasi kurikulum diwujudkan dalam bentuk kegiatan

---

<sup>74</sup> Miller, J.P & Siller, W., *Curriculum: Perspectives and Practice* (New York: American, 1985), hlm. 246.

<sup>75</sup> *Ibid.*, hlm 246.

<sup>76</sup> Sumantri, M, *Kurikulum dan Pengajaran* (Jakarta: Dekdikbud, P2LPTK, 1988), hlm. 9.

<sup>77</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Implementasi Kurikulum: Bagi Pengembang, Pengelola, Pengawas* (Bandung: SPS UPI, 2006), hlm 122.

belajar mengajar di kelas, bisa dikatakan kegiatan belajar mengajar di kelas adalah pelaksanaan dari kurikulum tertulis.

Nana Syaodih Sukmadinata dalam Syarifuddin mengatakan bahwa kurikulum nyata atau aktual kurikulum merupakan implementasi dari *official curriculum* oleh guru di dalam kelas. Beberapa ahli mengatakan bahwa betapapun bagusnya suatu kurikulum (*official*), tetapi hasilnya sangat tergantung pada apa yang dilakukan oleh guru dan murid di dalam kelas (*actual*). Dengan demikian guru sangat memegang peranan penting baik di dalam penyusunan maupun pelaksanaan (implementasi) kurikulum.<sup>78</sup>

Saylor dan Alexander dalam Miller dan Siller memandang proses pembelajaran sebagai implementasi: “pembelajaran merupakan implementasi dari rencana kurikulum, biasanya tidak harus melibatkan pembelajaran dalam arti interaksi antara guru dan siswa dalam suatu lingkungan sekolah”.<sup>79</sup> Oemar Hamalik<sup>80</sup> menyampaikan bahwa implementasi merupakan operasionalisasi rancangan kurikulum dalam

---

<sup>78</sup> Syarifuddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 75.

<sup>79</sup> Miller, J.P & Siller, W., *Curriculum: Perspectives...*, hlm. 248.

<sup>80</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Implementasi Kurikulum...*, hlm. 123.

bentuk dokumen berubah bentuk nyata pada kegiatan pembelajaran di kelas.

Murray dalam Oemar Hamalik menjabarkan pada implementasi kurikulum pendidik diberi kebebasan memodifikasi yang penting dilakukan, kenyataan yang terjadi dilapangan sering tidak sesuai dengan konsep yang disiapkan.<sup>81</sup> Faktor lain yang bersifat kontekstual dan lokal sangat sering terjadi, seperti halnya perbedaan individu peserta didik, pendidik, sekolah, keluarga dan lingkungan sekitarnya.

Dari definisi yang telah dikemukakan di atas maka implementasi kurikulum dapat dimaknai sebagai berikut: *pertama*, implementasi kurikulum sebagai aktualisasi rencana atau konsep kurikulum, *kedua*, implementasi kurikulum sebagai proses pembelajaran, *ketiga*, implementasi kurikulum sebagai realisasi ide, nilai dan konsep kurikulum, *keempat*, implementasi kurikulum sebagai proses perubahan perilaku peserta didik. Dari empat konsep utama tentang implementasi kurikulum ini pada hakekatnya dapat dipahami bahwa implementasi kurikulum akan terlihat secara jelas dan nyata dalam proses belajar mengajar itu sendiri sehingga secara langsung dapat juga

---

<sup>81</sup> *Ibid.*, hlm. 123.

dikatakan proses belajar mengajar yang sedang dijalankan itulah sebagai implementasi kurikulum.

## **b. Komponen-Komponen Implementasi Kurikulum**

Miller dan Siller mengidentifikasi tujuh komponen utama dalam merencanakan implementasi kurikulum, yaitu:<sup>82</sup> 1. Studi dari program-program baru, 2. Identifikasi sumber, 3. Definisi aturan, 4. Pengembangan profesional, 5. Batas waktu, 6. Sistem komunikasi, 7. Pengawasan implementasi. Ketujuh komponen dijabarkan sebagai berikut:

### **a. Studi Program Baru**

Merencanakan studi pada program baru dapat menjadi sumber-sumber dan menjawab tantangan yang muncul dimana studi ini mampu mengakuisisi dan menciptakan perencanaan petunjuk untuk program baru atau juga pada level sekolah yang juga mampu mengidentifikasi efek potensial atas keyakinan guru, metodologi dan sumber pembelajaran.

### **b. Identifikasi Sumber**

Identifikasi sumber dirinci menjadi tiga bagian, yakni sumber audio-visual dan media cetak, sumber manusia dan sumber keuangan.

---

<sup>82</sup> Miller, J.P & Siller, W., *Curriculum: Perspectives and Pratices...*, hlm. 276.

**c. Definisi Aturan**

Mendeskripsikan aturan dapat membantu untuk menjamin pekerjaan penting tidak terjadi adanya *overlooked*.

**d. Pengembangan Profesional**

Kebutuhan pengembangan profesional banyak dilakukan guru dari adanya program baru yang akan menjadi jelas sebagai komponen yang akan datang atas perencanaan yang lengkap.

**e. Batas Waktu**

Pengaturan jadwal implementasi atas batas waktu adalah sejumlah tujuan-tujuan jangka menengah sebagai *benchmark* untuk mengetahui kemajuan dari pelaksanaan implementasi.

**f. Sistem Komunikasi**

Sistem komunikasi dapat menjadi penyemangat bagi guru yang menyediakan fasilitas, diskusi dan informasi tentang program baru dan pembentukan diskusi akan dijalankan.

**g. Pengawasan Implementasi**

Tujuan dilakukan pengawasan implementasi adalah untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan implementasi dan untuk menggunakan informasi itu menyokong fasilitas yang berpengaruh atas guru.

Dalam mengimplementasikan kurikulum di madrasah, perlu memperhatikan sejumlah komponen yang saling berinteraksi. Komponen-komponen implementasi kurikulum meliputi:<sup>83</sup>

a. Rumusan tujuan

Komponen ini membuat rumusan tujuan yang hendak dicapai atau yang diharapkan tercapai setelah pelaksanaan kurikulum, yang mengandung hasil-hasil yang hendak dicapai berkenaan dengan aspek-aspek deduktif, administratif, sosial, dan aspek lainnya.

b. Identifikasi sumber-sumber

Komponen ini membuat secara rinci sumber-sumber yang diperlukan untuk melaksanakan kurikulum. Perlu dilakukan survei untuk mengetahui sumber-sumber yang digunakan meliputi sumber keterbacaan, sumber audio visual, manusia, masyarakat dan sumber di sekolah yang bersangkutan.

c. Peran pihak-pihak terkait

Komponen ini membuat tentang unsur-unsur ketenagaan yang bertindak sebagai pelaksanaan kurikulum, seperti tenaga kerja, supervisor, administrator serta siswa sendiri.

---

<sup>83</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Implementasi Kurikulum...*, hlm. 56.

d. Pengembangan kemampuan professional

Komponen ini membuat perangkat kemampuan yang dipersyaratkan bagi masing-masing unsur ketenagaan yang terkait dengan implementasi kurikulum.

e. Penjadwalan kegiatan pelaksanaan

Komponen ini membuat uraian lengkap dan rinci tentang jadwal pelaksanaan kurikulum. Penjadwalan ini diperlukan sebagai acuan bagi para pelaksana untuk memudahkan pelaksanaan tugas dan partisipasinya dan bagi pengelola dapat dijadikan sebagai rujukan untuk pelaksanaan pengontrolan dan evaluasi.

f. Unsur penunjang

Komponen ini membuat uraian lengkap tentang semua unsur penunjang yang berfungsi menunjang pelaksanaan kurikulum. Unsur penunjang meliputi metode kerja, manusia, perlengkapan, biaya dan waktu yang tersedia. Semua itu harus direncanakan secara seksama.

g. Komunikasi

Komponen ini direncanakan sistem dan prosedur komunikasi yang dalam pelaksanaan kurikulum, jika komunikasi berlangsung efektif, maka penyelenggaraan pembelajaran akan berlangsung dengan lancar dan berhasil.



#### h. Monitoring

Komponen ini memuat secara rinci dan komprehensif tentang rencana kegiatan monitoring sejak awal dimulainya pelaksanaan kurikulum, pada waktu proses pelaksanaan dan tahap akhir pelaksanaan kurikulum, rencanakan secara cermat monitoring tersebut, pelaksanaan dan materi yang diperlukan.

#### i. Pencatatan dan pelaporan

Komponen ini membuat segala sesuatu yang berkenaan dengan pencatatan data dan informasi yang memuat laporan berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum. Pencatatan berfungsi ganda yaitu membantu posisi monitoring dan membantu prosedur evaluasi pelaksanaan kurikulum.

#### j. Evaluasi proses

Komponen ini memuat rencana evaluasi proses pelaksanaan kurikulum. Dalam rencana ini digambarkan hal-hal seperti tujuan, fungsi, metode evaluasi dan bentuk evaluasi.

#### k. Perbaikan dan redesain kurikulum

Sebagai rencana ini perlu diestimasikan kemungkinan dilakukan upaya perbaikan atau redesain kurikulum yang hendak dilaksanakan.

Perbaikan ini dilakukan atas dasar umpan balik yang bersumber dari hasil evaluasi proses.

## 6. Model Pengembangan Kurikulum

kurikulum. Model pada dasarnya terkait dengan desain yang dapat digunakan untuk mengubahnya menjadi kenyataan yang lebih praktis. Yakni sebagai berikut:<sup>84</sup>

### a. Model Tyler

#### 1) Menentukan tujuan

Menetapkan tujuan merupakan langkah besar pertama dalam pengorganisasian suatu kurikulum, tetapi tujuan adalah arah dan tujuan pendidikan, kemana siswa akan pergi, dan apa yang akan dimiliki siswa setelah menyelesaikan program pendidikan, karena semua kemampuan yang harus dilakukan berbeda-beda. Ini mengarah ke tujuan di dalamnya.

#### 2) Menentukan pengalaman belajar

Pengalaman belajar adalah kegiatan semua siswa yang berinteraksi dengan lingkungan. Pengalaman belajar bukanlah isi atau topik, dan tidak ada aktivitas guru untuk memberikan pelajaran. Pengalaman belajar mengacu pada kegiatan siswa

---

<sup>84</sup> Ibid.

dalam proses belajar. Oleh karena itu, mudah bagi guru untuk merancang lingkungan di mana siswa dapat memperoleh pengalaman belajar.

### 3) Mengorganisasikan pengalaman belajar

Langkah ketiga dalam merancang kurikulum adalah mengorganisasikan pengalaman belajar dalam bentuk satuan mata pelajaran atau program. Karena memiliki organisasi yang jelas memberikan arah pelaksanaan proses pembelajaran sehingga benar-benar menjadi experiential learning.

#### b. Model Oliva

Kurikulum itu harus sederhana, komprehensif, dan sistematis, dengan langkah-langkah sebagai berikut<sup>85</sup>:

1. Menetapkan tujuan, visi dan misi berdasarkan filosofi lembaga dan analisis kebutuhan mahasiswa serta kebutuhan masyarakat.
2. Menganalisis kebutuhan masyarakat di mana sekolah itu berada, kebutuhan siswa, dan urgensi disiplin yang harus diberikan sekolah.
3. Tetapkan tujuan umum.
4. Dirumuskan untuk tujuan tertentu, yang merupakan ortodoksi tujuan umum.

---

<sup>85</sup> Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran : Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*.

5. Mengatur implementasi desain kurikulum.
6. Menjelaskan kurikulum dalam bentuk tujuan pembelajaran secara umum.
7. Mendeskripsikan penetapan tujuan umum dalam bentuk tujuan pembelajaran khusus.
8. Pemilihan dan pengaturan strategi pembelajaran.
9. Pemilihan dan penetapan strategi atau teknik penilaian yang digunakan
10. Penerapan strategi pembelajaran.
11. Penilaian pembelajaran.
12. Penilaian kurikulum.

c. *The Grass Roots Model*

Di bawah prakarsa itu ada upaya-upaya yang datang, yaitu dari guru dan sekolah. Model pengembangan kurikulum pertama digunakan dalam sistem pendidikan/manajemen kurikulum terpusat, dan model *grass-roots* dikembangkan sebagai sistem pendidikan terdesentralisasi.<sup>86</sup>

Oleh karena itu, dalam sistem pendidikan yang terdesentralisasi, guru perlu melakukan pengembangan

---

<sup>86</sup> Sukmadanata and Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).

kurikulum yang lebih cerdas dan kreatif. Karena guru adalah orang yang tepat untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengajar kelas.

#### d. Model Beauchamp

Model ini disebut dengan Model Beauchamp karena nama penciptanya memanglah Beauchamp.<sup>87</sup> Menurut teori ini terdapat lima langkah dalam proses pengembangan kurikulum, yakni:

- 1) Menentukan wilayah atau arena yang akan dilakukan sebuah perubahan atau diadakannya sebuah pengembangan kurikulum.
- 2) Menentukan pihak-pihak yang akan ikut berperan dalam melaksanakan proses pengembangan kurikulum.
- 3) Menentukan bagaimana prosedur atau jalan yang akan ditempuh untuk melakukan proses pengembangan
- 4) Mengimplementasikan kurikulum yang telah direncanakan. Dalam hal ini, seluruh pihak yang berperan dalam proses pengembangan kurikulum harus benar-benar memahami kurikulum yang akan dikembangkan.

---

<sup>87</sup> Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran : Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*.

- 5) Melakukan evaluasi terhadap kurikulum yang telah dikembangkan.

Model-model tersebut pada dasarnya serupa, penulis menangkap bahwa dalam model model tersebut mencakup langkah-langkah pengembangan yaitu: a. Merumuskan tujuan, b. Merumuskan pengalaman belajar, c. Mengelola pengalaman belajar, dan d. Melakukan evaluasi.

## **B. Muadalah**

### **1. Pengertian Satuan Pendidikan Muadalah**

Secara etimologi, kata muadalah berasal dari bahasa Arab “adala”, “yu’ adilu” “mu’adalatan” yang berarti persamaan atau kesetaraan. Sedangkan secara terminologi, pengertian muadalah adalah suatu proses penyetaraan antara institusi pendidikan baik pendidikan di pondok pesantren maupun di luar pesantren, dengan menggunakan kriteria baku dan kualitas yang telah ditetapkan secara adil dan terbuka. Hasil proses penyetaraan tersebut menjadi dasar peningkatan pelayanan dan penyelenggaraan pendidikan di pesantren.<sup>88</sup>

---

<sup>88</sup> M. Ishom Yusqi, *Pedoman Penyelenggaraan Pondok Pesantren Mu’adalah* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, Direktorat PD Pontren, 2009), hal. 11.

Hal itu sejalan dengan makna yang terkandung dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 26 ayat 6 yang berbunyi:

Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau pemerintah daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.<sup>89</sup>

Dalam konteks ini, pondok pesantren muadalah yang terdapat di Indonesia terbagi menjadi 2 (dua) bagian; Pertama, pondok pesantren yang lembaga pendidikannya dimu'adalahkan dengan lembaga-lembaga pendidikan di luar negeri seperti Universitas al-Azhar Cairo Mesir, Universitas Umm al-Qurra Arab Saudi maupun dengan lembaga-lembaga non formal keagamaan lainnya yang ada di Timur Tengah, India, Yaman, Pakistan atau di Iran. Pondok pesantren yang muadalah dengan lembaga luar negeri tersebut hingga saat ini belum terdata dengan baik karena pada umumnya mereka langsung berhubungan dengan lembaga-lembaga pendidikan luar negeri tanpa ada koordinasi dengan Depag RI maupun Departemen Pendidikan Nasional. Kedua, pondok pesantren mu'adalah yang disetarakan dengan Madrasah Aliyah dalam pengelolaan Depag RI dan

---

<sup>89</sup> *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 26 ayat 6* (Bandung: Fokus Media, 2009), hlm. 9.

yang disetarakan dengan SMA dalam pengelolaan Diknas Keduanya mendapatkan SK dari Dirjen terkait.<sup>90</sup>

Proses penyetaraan dilakukan melalui mekanisme seleksi dengan kriteria tertentu. Tidak semua pesantren bisa memperoleh status muadalah. Standar kriteria Muadalah antara lain: *pertama*, penyelenggaraan pesantren harus berbentuk yayasan atau organisasi berbadan hukum. *Kedua*, terdaftar sebagai lembaga pendidikan pesantren pada kementerian agama (kemenag) dan tidak menggunakan kurikulum kemenag atau kementerian pendidikan nasional (kemendiknas).<sup>91</sup> *Ketiga*, tersedianya komponen penyelenggaraan pendidikan, seperti tenaga kependidikan, santri, kurikulum, ruang belajar, buku pelajaran, dan sarana pendukung yang lainnya. *Keempat*, jenjang pendidikannya sederajat Madrasah Aliyah dengan lama pendidikannya tiga tahun setamat Tsanawiyah dan enam tahun setamat Ibtidaiyah. Wujud jenjang pendidikan setara Aliyah antara lain : Madrasah ‘Ulya (‘Aly atau Aliyah), Dirasah Mu’alimin Islamiyyah (DMI), Kulliyatul Mu’minin Al-Islamiyah (KMI), Tarbiyatul Mu’alimin Al-Islamiyah (TMI), dan Madrasah Diniyah ‘Ulya atau setingkat Takhassush yang sudah lulus jenjang wustho dan Awwaliyah/Ula.

---

<sup>90</sup> Choirul Fuad Yusuf, *Pedoman Pesantren Mu’adalah* (Jakarta: Direktur Jenderal Direktur Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, 2009), hlm. 8.

<sup>91</sup> Asrori S. Karni, *Etos Studi Kaum Santri “Wajah Baru Pendidikan Islam”* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2009), hlm. 189.



Komponen yang dievaluasi meliputi lima hal: Kurikulum atau Proses Belajar Mengajar (PBM), tenaga kependidikan, peserta didik, manajemen pengelola dan sarana prasarana. Pesantren yang belum dapat disetarakan, dapat mengajukan kembali tahun berikutnya setelah ada perbaikan pada komponen yang dianggap kurang. Nilai kesetaraan berlaku empat tahun. Pesantren yang telah memperoleh nilai Baik (B) atau Cukup (C) dapat mengajukan usulan untuk memperoleh nilai kesetaraan yang lebih tinggi setelah Mu'adalah berlaku dua tahun.<sup>92</sup>

Standar-standar diatur dalam rangka penyetaraan pendidikan muadalah, kurikulum khas pesantren tetap dipertahankan sesuai dengan karakteristik Pesantren yang telah dibangun lama kemudian disisipkan muatan beberapa mata pelajaran umum pada kurikulumnya. Standar isi (SI), standar kompetensi lulusan (SKL), standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD) pesantren Muadalah mencakup tujuh mata pelajaran agama (Tafsir, Ilmu Tauhid, Akhlak, Fiqih, Bahasa Arab, dan Tarikh) dan berlandas Peraturan Menteri Agama No. 18 Tahun 2014 Pasal 10 Ayat (3) yang berbunyi “Kurikulum pendidikan umum sebagaimana dimaksud pada ayat (1) memuat paling sedikit: a. pendidikan kewarganegaraan (*al-tarbiyah al-wathaniyah*); b. bahasa Indonesia (*al-lughah al-*

---

<sup>92</sup> *Ibid.*, hlm 191.

*indunisiyah*); c. matematika (*al-riyadhiyat*); dan d. ilmu pengetahuan alam (*al-ulum al-thabi'iyah*).”<sup>93</sup>

Status pesantren Muadalah merupakan transisi menuju pembentukan Pendidikan Diniyah Menengah Formal. Pesantren Mu'adalah ditempatkan sebagai salah satu satuan pendidikan yang diselenggarakan pesantren. Pesantren juga bisa menyelenggarakan satuan pendidikan lain, di samping pendidikan diniyah formal, seperti pendidikan umum, dalam berbagai jenjang.

## **2. Kebijakan Satuan Pendidikan Muadalah**

Dirjen Kelembagaan Pendidikan Islam telah mengeluarkan kebijakan dalam bentuk pengakuan kesetaraan muadalah dengan lulusan Madrasah Aliyah, yakni dengan terbitnya SK Nomor: E. IV/PP.032/ KEP/80/98 tanggal 9 Desember 1998 yang berisi pernyataan pengakuan kesetaraan kepada lulusan Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo. Kemudian disusul dengan pengakuan kesetaraan kepada pesantren tersebut dari Menteri Pendidikan Nasional dengan terbitnya SK nomor 106/0/2000 tanggal 29 Juni 2000.<sup>94</sup> Dua tahun berikutnya Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam mengeluarkan Surat Edaran Nomor: Dj.II/PPO1.I/ AZ/9/02 tanggal 26 Nopember 2002 tentang Pedoman Pelaksanaan Pemberian Status Kesetaraan Pendidikan Pondok Pesantren dengan

<sup>93</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No.18 Tahun 2014 Tentang Satuan Pendidikan Muadalah Pada Pondok Pesantren, hlm. 6.

<sup>94</sup> Nur Hadi Ihsan, *Profil Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo Jawa Timur* (Ponorogo: Pondok Modern Darussalam Gontor, 2006), hal. 106-110. 41.

Madrasah Aliyah. Setelah terbit Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, akhirnya pesantren secara resmi berhasil masuk menjadi sub sistem pendidikan nasional. Kemudian diperkuat dengan Peraturan Pemerintah nomor 32 tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, dan Peraturan Pemerintah nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan, maka pendidikan di pondok pesantren sudah mendapatkan pengakuan yang jelas, dan memperoleh fasilitas yang sama seperti institusi-institusi pendidikan lainnya manakala mengikuti regulasi-regulasi yang telah ditetapkan pemerintah.

Proses penyetaraan dilakukan melalui mekanisme seleksi dengan kriteria tertentu. Tidak semua pesantren bisa memperoleh status mu'adalah. Standar kriteria Muadalah antara lain pertama, penyelenggaraan pesantren harus berbentuk yayasan atau organisasi berbadan hukum. Kedua, terdaftar sebagai lembaga pendidikan pesantren pada kementerian agama (kemenag) dan tidak menggunakan kurikulum kemenag atau kementerian pendidikan nasional (kemendiknas). Ketiga, tersedianya komponen penyelenggaraan pendidikan, seperti tenaga kependidikan, santri, kurikulum, ruang belajar, buku pelajaran, dan sarana pendukung yang lainnya. Keempat, jenjang pendidikannya sederajat Madrasah Aliyah dengan lama pendidikannya tiga tahun setamat Tsanawiyah dan enam tahun setamat Ibtidaiyah.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian tentang model pengembangan kurikulum muadalah yang diterapkan pada Madrasah Aliyah Salafiyah Pondok Tremas. Iqbal Moha dan Dadang Sudrajat mengutip pernyataan Straus dan Corbin dalam Creswell yang menjelaskan penelitian kualitatif ialah bentuk penelitian yang diperoleh dari hasil temuan-temuan lapangan tanpa prosedur statistik kuantifikasi.<sup>95</sup> Penelitian ini menggunakan metode kualitatif merupakan metode penelitian dengan konsep deskriptif berupa kata dalam bentuk tulisan, wawancara dan dokumentasi oleh orang yang diamati.<sup>96</sup>

Penelitian ini diarahkan untuk mengambil data dan memperoleh pemahaman dari sebuah kasus model pengembangan kurikulum yang ada di Madrasah Aliyah Salafiyah Pondok Tremas dengan menganalisis satu masalah secara terperinci, mendalam dan menyertakan data pendukung dari berbagai sumber

---

<sup>95</sup> Iqbal Moha and Dadang sudrajat, "Resume Ragam Penelitian Kualitatif," 2019.

<sup>96</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 7.

informasi, meskipun penelitian ini dibatasi oleh waktu, kasus, tempat yang akan dipelajari.<sup>97</sup>

Jika melihat dari tujuannya, maka penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif, yakni penelitian yang mana tujuannya adalah untuk mendeskripsikan segala bentuk fenomena yang ada, baik itu fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena-fenomena tersebut bisa berupa bentuk, aktifitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan antara fenomena satu dengan yang lainnya.<sup>98</sup>

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi dalam penelitian ini adalah bertempat di Madrasah Aliyah Salafiyah Pondok Tremas yang beralamatkan Jl. Patrem No. 21, Desa Tremas, Kecamatan Arjosari, Kabupaten Pacitan.<sup>99</sup> Sedangkan waktu penyusunan penelitian ini mulai dilaksanakan dari bulan Maret sampai dengan Agustus 2021. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena Pondok Tremas merupakan

---

<sup>97</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka, 2002),36.

<sup>98</sup> Mega Linarwati, Azis Fathoni, and Maria M Minarsih, “Studi Deskriptif Pelatihan Dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Serta Penggunaan Metode Behavioral Event Interview Dalam Merekrut Karyawan Baru Di Bank Mega Cabang Kudus,” *Journal of Management* 2, no. 2 (2016): 1.

<sup>99</sup> Madrasah Aliyah Salafiyah Pondok Tremas, *Dokumentasi, Brosur Madrasah Aliyah Salafiyah Pondok Tremas*, n.d.

lembaga pondok pesantren tertua dan satu-satunya pendidikan muadalah di Pacitan.<sup>100</sup>

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber tempat peneliti memperoleh informasi atau keterangan mengenai permasalahan yang diteliti, dengan kata lain subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang dapat diperoleh informasi atau keterangan, subjek penelitian pada penelitian ini yaitu kepala madrasah, guru dan komponennya pada Madrasah Aliyah Salafiyah Pondok Tremas.

### D. Sumber Data

Riduwan menjelaskan bahwasannya yang disebut dengan data adalah semua temuan penelitian yang akan diolah menjadi suatu informasi atau keterangan dalam bentuk kualitatif ataupun kuantitatif sehingga menjadi suatu fakta penelitian.<sup>101</sup> Sumber data dibagi menjadi dua macam, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer ialah seluruh data yang telah dikumpulkan lalu diolah dan disajikan dari sumber utamanya atau sumber yang didapat

---

<sup>100</sup> Madrasah Aliyah Salafiyah Pondok Tremas, *Dokumentasi, Sejarah Dan Profil Madrasah Aliyah Salafiyah Pondok Tremas*, n.d.

<sup>101</sup> Riduwan, *Metode Dan Teknik Menyusun Tesis* (Bandung: Alfabeta, 2013).

langsung dari pihak yang hadir waktu kejadian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer ialah Pimpinan Pesantren, kepala madrasah, para pendidik dan tenaga kependidikan pada Madrasah Aliyah Salafiyah Pondok Tremas.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah sumber data yang berfungsi sebagai sumber data pelengkap dari sumber data primer. Sumber data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah berbagai macam dokumen madrasah yang bisa menunjang penelitian.

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data sangat penting didalam sebuah penelitian, karena ketepatan dalam memilih teknik pengumpulan data sangat berpengaruh terhadap kevalidan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Selain itu, tujuan dari dilakukannya penelitian ialah untuk memperoleh data yang valid, maka didalam penelitian dibutuhkan data-data yang sesuai dengan sumber penelitian tersebut.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis didalam penelitian ini antara lain:

### **1. Observasi**

Sebuah cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>102</sup> Peneliti mengadakan pengamatan pada mnadrasah secara langsung pada proses pembelajaran, kegiatan dan lainnya untuk mendapatkan data penelitian, yaitu mengenai bagaimana pengembangan kurikulum muadalah di madrasah tersebut.

### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan sebuah proses yang sangat penting dalam penelitian terutama penelitian kualitatif. Wawancara adalah proses pengumpulan data dimana peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada narasumber guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.<sup>103</sup> Adapun pada kesempatan ini, saya selaku peneliti melakukan wawancara kepada pimpinan pesantren, kepala madrasah dan guru di madrasah untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

---

<sup>102</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet II, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), 222.

<sup>103</sup> Mita Rosaliza, "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Ilmu Budaya*, 2015.



### 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data-data sekunder mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, jurnal, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>104</sup> Disini peneliti mengumpulkan beberapa dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian, diantaranya ialah struktur organisasi madrasah, jumlah siswa, jumlah guru dan data-data lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

### F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ialah suatu upaya yang bertujuan untuk mencari dan menata secara sistematis catatan dari hasil observasi, wawancara dan lain-lainnya guna meningkatkan pemahaman peneliti tentang apa yang tengah diteliti yang kemudian disajikan sebagai bentuk temuan untuk orang lain.<sup>105</sup> Pengumpulan data dan analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat interaktif, yakni bersifat tumpang tindih. Maksudnya ialah analisis data dilakukan saat proses pengumpulan data berlangsung.

---

<sup>104</sup> Suci Arischa, "Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Pekanbaru," *Jurnal Online Mahasiswa Universitas Riau* 6, no. 1 (2019): 1–15..

<sup>105</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000).

Tahapan-tahapan analisis data dalam penelitian ini mengikuti teori Miles dan Huberman sebagai berikut:<sup>106</sup>

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data ialah merangkum, memilih hal yang pokok dan fokus terhadap hal-hal yang penting. Sehingga nanti data yang telah selesai direduksi bisa memberikan gambaran yang lebih jelas dan juga membantu memudahkan peneliti untuk melanjutkan pengumpulan data jika memang masih dibutuhkan.<sup>107</sup> Sehingga setelah dilakukan pengumpulan data maka disini peneliti melanjutkan dengan melakukan reduksi data mengenai beberapa hasil wawancara dan dokumentasi tentang sejarah madrasah, pengembangan kurikulum dan model yang digunakan dalam pengembangan kurikulum madrasah tersebut. Hal ini dilakukan karena data yang dikumpulkan jumlahnya cukup banyak dan rumit sehingga perlu adanya reduksi data.

### **2. Penyajian Data**

Setelah melakukan reduksi data, selanjutnya peneliti melakukan penyajian data mengenai hal-hal yang sudah di rangkum sebelumnya yakni tentang sejarah madrasah, pengembangan kurikulum dan model yang

---

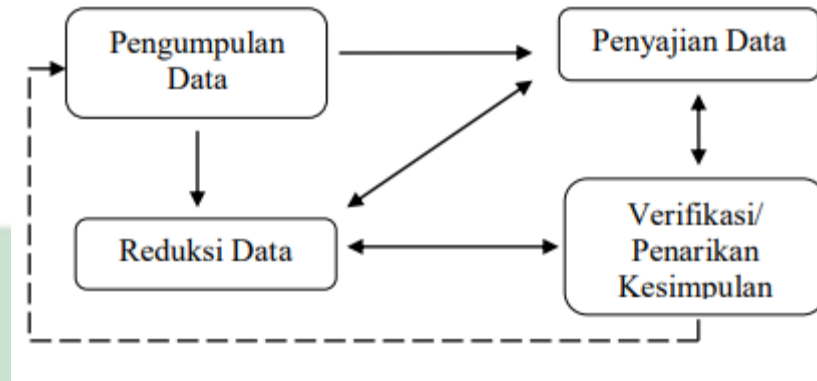
<sup>106</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012).

<sup>107</sup> Ibid.

digunakan dalam pengembangan kurikulum madrasah tersebut. Dalam penelitian kualitatif ini, penyajian data bisa dilakukan dengan berbagai cara. Diantaranya ialah, berbentuk uraian singkat, bagan atau hubungan antar kategori. Sementara dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau teks yang bersifat narasi, dan kemungkinan juga akan ditampilkan beberapa angka yang digunakan untuk menguatkan data-data yang ada.

### **3. Menarik kesimpulan atau verifikasi**

Selanjutnya setelah peneliti melakukan reduksi data dan penyajian data maka langkah akhir yang dilakukan adalah penarikan kesimpulan dari hasil-hasil penelitian tersebut. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang telah dilakukan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.



Tabel 3.1

### Bagan Analisis Data Teori Miles dan Huberman

#### 4. Keabsahan Data

Teknik yang digunakan untuk mengecek keabsahan data menurut Guba, seperti yang dikutip oleh Noeng Muhadjir ada tiga macam, yakni:<sup>108</sup>

a. Memperpanjang waktu tinggal

Memperpanjang waktu tinggal berarti memperpanjang waktu penelitian, dengan begitu penelitian akan memperoleh peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, karena semakin lama peneliti melakukan penelitian maka semakin banyak pula peneliti mempelajari dan menguji ketidakbenaran informasi yang dikumpulkan.

<sup>108</sup> Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

b. Menguji dengan triangulasi

Triangulasi ialah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>109</sup> Menurut teori Wiliam Wiersma, triangulasi dikelompokkan menjadi tiga jenis yakni, triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.<sup>110</sup> Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Membandingkan data antara data hasil pengamatan dan data hasil wawancara dan dokumentasi
2. Membandingkan antara pendapat satu responden dengan responden lainnya
3. Membandingkan data dari hasil wawancara dengan data dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan kurikulum madrasah.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>109</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.

<sup>110</sup> Bachtiar S Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Teknologi Pendidikan* 10 (2010): 46–62.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Salafiyah Muadalah Pondok Tremas Pacitan**

Penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Muadalah di Madrasah Aliyah Salafiyah Pondok Tremas Pacitan. Maka peneliti akan memaparkan data mengenai MA Salafiyah Muadalah Pondok Tremas Pacitan.

##### **1. Letak geografis Madrasah Aliyah Salafiyah Muadalah Pondok Tremas Pacitan<sup>111</sup>**

Madrasah Aliyah Salafiyah Muadalah Pondok Tremas Pacitan memiliki

letak geografis sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Perkampungan
- b. Sebelah Barat : Persawahan
- c. Sebelah Selatan : Jalan Raya
- a. Sebelah Timur : Sungai Grindulu

---

<sup>111</sup> MAS Muadalah Pondok Tremas, "Dokumentasi, Dokumen Madrasah Aliyah SALafiyah Muadalah Pondok Tremas" (n.d.).

## 2. Profil Madrasah <sup>112</sup>

- a. Nama Sekolah: Madrasah Aliyah Salafiyah Muadalah Pondok Tremas Pacitan
- b. Alamat: Jl. Patrem No. 21
- c. Desa: Tremas
- d. Kecamatan: Arjosari
- e. Kabupaten: Pacitan
- f. Provinsi: Jawa Timur
- g. Kode Pos: 63581
- h. Nomor Telepon: (0357) 631001
- i. N.S.P.P: 232235010004
- j. N.P.S.N: 69937251
- k. Tahun Berdiri: 1948
- l. Status Tanah: Milik Yayasan

## 3. Visi, Misi Madrasah Aliyah Salafiyah Muadalah Pondok Tremas Pacitan<sup>113</sup>

Visi adalah gambaran sekolah yang digunakan di masa depan secara utuh, sedangkan misi adalah tindakan untuk mewujudkan visi, antara visi dan misi merupakan dua hal yang saling berkaitan, adapun visi dan misi Madrasah Aliyah Salafiyah Muadalah Pondok Tremas Pacitan yaitu:

---

<sup>112</sup> Ibid.

<sup>113</sup> Ibid.

a. Visi Sekolah

Iman, Santun, Kualitas, Agamis dan Berilmu (Insan Kamil).

b. Misi Sekolah

- 1) Menciptakan lingkungan agamis yang diwarnai nilai akhlakul karimah.
- 2) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan membimbing siswa sehingga mampu menyadari dan memahami potensi diri.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 4) Membentuk santri yang berilmu *amaly* dan beramal *ilmy*.
- 5) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- 6) Menumbuhkan rasa percaya diri untuk berkompetisi secara positif dalam berbagai bidang.
- 7) Menerapkan manajemen partisipatif dalam melibatkan warga madrasah.
- 8) Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih dan indah.



#### 4. Organisasi Madrasah

Madrasah Aliyah Salafiyah Muadalah Pondok Tremas Pacitan dipimpin oleh seorang kepala madrasah dijabat oleh Bapak KH. Abdillah Nawawi, Lc. Adapun susunan organisasi madrasah nya sebagai berikut:

1) Struktur Organisasi dan Kepengurusan Madrasah Aliyah Salafiyah Muadalah Pondok Tremas<sup>114</sup>

|                       |                                |
|-----------------------|--------------------------------|
| Kepala Madrasah       | KH. Abdillah Nawawi, Lc.       |
| Wakil Kepala Madrasah | KH. Ahid Turmudzi              |
| Wakil Kepala Madrasah | Hj. Siti Hajaroh, BA.          |
| Sekretaris Satu       | Ust. Agus Tri Atmojo, S.Pd.I . |
| Sekretaris Dua        | Ust. Ilham Majid, S. Ag.       |
| Sekretaris Tiga       | Usth. Titik Diana Sari, S. Ag. |
| Bendahara Satu        | Ust. Moh. Rofiqin S.Pd.I.      |
| Bendahara Dua         | Usth. Puput Farida             |
| Bagian Kurikulum      | KH. Ahid Turmudzi              |
|                       | Ust. Ahmad Fauzi               |
|                       | Drs. H. Agus Salim             |
|                       | Ust. H. Ibnu Salam, S.Pd.I     |

---

<sup>114</sup> Ibid.

2) Dewan Guru<sup>115</sup>

## – Guru Putra

Tabel 4.1

## Dewan Guru Putra di MAS Muadalah Pondok Tremas

|                           |                                |
|---------------------------|--------------------------------|
| KH. Fuad Habib            | H. Dasuki                      |
| KH. Luqman Harist         | H. Asif Hayim                  |
| KH. Abdillah Nawawi, Lc.  | Ust. Waqi Hayim, S.Pd.I        |
| KH. Ahid Turmudzi         | Ust. Muadzin, S.Pd.I           |
| H. Muhammad Habib, SH.    | Ust. Rifqi Hamiyal Hadi, M.SI. |
| H. Amjad Habib            | Ust. Tiyarso Yusuf, S.Pd.I     |
| H. Ibnu Salam, S.Pd.I     | Ust. Siswono, S.Th.I           |
| Ust. Ahmad Fauzi          | Ust. Muhibudin, S.Pd.I         |
| Drs. H. Agus Salim        | Ust. Zainal Mustaqim, S.Pd.I   |
| H. Amjad Habib            | Ust. Agus Tri Atmojo, S.Pd.I   |
| Ust. Sujak Basuni, S.Pd.I | Ust. Nasrowi, S.Pd.I           |
| Ust. Suyono, S.Pd.I       | Dr. Ali Mufron, M.Pd.          |
| Ust. Jabir, S.Pd.I        | Ust. Deni Dwi Atmoko, S.Pd.    |
| Ust. Moh. Mungid, M.SI.   | Ust. M. Ali Yusni, S.Pd.       |
| Ust. Riyanto              | Ust. Mahmudi, S.Pd.            |

---

<sup>115</sup> Ibid.

|                               |                             |
|-------------------------------|-----------------------------|
| Ust. Tri Purwanto, MH.        | Ust. Wahid Hasyim, S.Pd.    |
| Ust. Ali Muhadaini, MH.       | Ust. Ihya'uddin, S.Pd.I     |
| Ust. Alis Maulana, MA.        | Ust. Yudit Arianto, S.Pd.   |
| Ust. Ali Ridlo, S.Ag.         | Ust. M. Kafila Firdaus      |
| Ust. M. Zul Fadli, S.Pd.      | Ust. Aji Asrori             |
| Ust. Syafik Abdillah, S.Ag.   | Ust. Romi Ahfadz, S.H.I     |
| Ust. Labib Ahma, S.Ag.        | Ust. Hadi Supriyanto, S.Ag. |
| Ust. Ilham Majid, S.Ag.       | Ust. Alfiansyah             |
| Ust. Ali Rida Anuraga         | Ust. Ngibrotul Liulil Albab |
| Ust. Yazid Fathul Muin, S.Ag. | Ust. Ulil Albab Aghma       |
| Ust. M Abror, S.Ag.           | Ust. M. Ubaidillah          |
| Ust. Gondo Santoso, S.Ag.     | Ust. Masruchan, S.Pd.I      |
| Ust. A. Kholiq Amin           | Ust. Luqman Hakim, S.Pd.I   |
| Ust. Dzul Khilmi              | Ust. Bahtir Rifai           |
| Ust. Unwan Makhbubi           | Ust. Imdad Syarif           |

## – Guru Putri

Tabel 4.2

## Dewan Guru Putri di MAS Muadalah Pondok Tremas

|                                |                               |
|--------------------------------|-------------------------------|
| Nyai Hj. Siti Hajaroh, BA      | Dra. Hj. Suprihatin           |
| Nyai Hj. Masnuatul Baroroh     | Hj. Siti Nikmah               |
| Hj. Nur Zaidah                 | Usth. Rima Umaimah, M.Pd.     |
| Hj. Lulu' Arifatul Chofiyah    | Usth. Siti Ngifatur Roisah    |
| Hj. Juhan Al Hanin             | Usth. Hidayah Muslikah, S.Ag. |
| Usth. Titik Diana Sari, S.Ag.  | Usth. Siti Fatimah            |
| Usth. Siti Romelah, S.Pd.I     | Usth. Anisa Rahmawati         |
| Usth. Zulfa Nuraini, S.Pd.     | Usth. Inayah                  |
| Usth. Else Wahyuni, S.Pd.      | Usth. Ayu Qurrotul Uyun       |
| Usth. Yanti Nur Arifah, S.Pd.I | Usth. Puput Farida            |
| Usth. Sri Nuryati, S.Pd.       | Usth. Umi Nasihah, S.Pd.      |
| Usth. Siti Halimah             | Usth. Khusnul Khotimah, S.Pd. |
| Usth. Hanis S.Pd.              | Usth. Siti Zulaiko, S.Pd.     |
| Usth. Amy Failasufa, S.Pd.     | Usth. Anis Choiroyyah         |
| Usth. Umi Kultsum, S.Pd.       | Usth. Zayana Vicky            |

a) Kurikulum Madrasah Aliyah Salafiyah Muadalah Pondok Tremas Pacitan

Pada Madrasah Aliyah Salafiyah Muadalah Pondok Tremas Pacitan memiliki kurikulum mandiri yang telah disusun oleh bagian kurikulum dengan memenuhi aturan satuan Pendidikan muadalah yakni empat mata pelajaran umum. Berikut adalah kurikulum yang diajarkan sesuai dengan tingkat kelasnya.<sup>116</sup>

Tabel 4.3

Mata Pelajaran di MA Salafiyah Muadalah Pondok Tremas Pacitan

| Kelas 1              |                    |
|----------------------|--------------------|
| Mata Pelajaran       | Kitab atau Buku    |
| 1. Nahwu             | Wadlih 1           |
| 2. Balaghoh          | Jawahirul Maknun   |
| 3. Fiqih             | Manhaji 1          |
| 4. Qowaidul Fiqhiyah | Attarmasi          |
| 5. Tauhid            | Husunul Hamidiyah  |
| 6. Akhlak            | Bidayatul Hidayah  |
| 7. Tarikh Islam      | Umawiyah Attarmasi |
| 8. Usul Fiqh         | Al-Bayan           |

<sup>116</sup> Ibid.

|                      |                     |
|----------------------|---------------------|
| 9. Ilmu Hadis        | Manhaj Dzawi Nadhor |
| 10. Ilmu Tafsir      | Attarmasi           |
| 11. Nahwu            | Alfiyah             |
| 12. Hadis            | Attarmasi           |
| 13. Tafsir           | Attarmasi           |
| 14. Faroid           | Dalilul Khoidl      |
| 15. Falak            | Durusul Falakiyah   |
| 16. Qiro'ah          | Idzotunnasyiin      |
| 17. Bahasa Arab      | Attarmasi           |
| 18. Bahasa Indonesia | Pemendiknas         |
| 19. Bahasa Inggris   | Pemendiknas         |
| 20. Pkn              | Attarmasi           |
| 21. Matematika       | Pemendiknas         |
| Kelas 2              |                     |
| Mata Pelajaran       | Kitab atau Buku     |
| 1. Nahwu             | Wadlih 2            |
| 2. Balaghoh          | Jawahirul Maknun    |
| 3. Fiqih             | Manhaji 2           |
| 4. Qowaidul Fiqhiyah | Attarmasi           |
| 5. Tauhid            | Husunul Hamidiyah   |

|                      |                     |
|----------------------|---------------------|
| 6. Akhlak            | Bidayatul Hidayah   |
| 7. Tarikh Islam      | Abbasiyah Attarmasi |
| 8. Usul Fiqh         | Al-Bayan            |
| 9. Ilmu Hadis        | Manhaj Dzawi Nadhor |
| 10. Ilmu Tafsir      | Attarmasi           |
| 11. Nahwu            | Alfiyah             |
| 12. Hadis            | Attarmasi           |
| 13. Tafsir           | Attarmasi           |
| 14. Faroid           | Dalilul Khoidl      |
| 15. Tarikh Tasyri'   | Attarmasi           |
| 16. Qiro'ah          | Idzotunnasyiin      |
| 17. Bahasa Arab      | Attarmasi           |
| 18. Bahasa Indonesia | Pemendiknas         |
| 19. Bahasa Inggris   | Pemendiknas         |
| 20. Pkn              | Attarmasi           |
| 21. Matematika       | Pemendiknas         |
| Kelas 3              |                     |
| Mata Pelajaran       | Kitab atau Buku     |
| 1. Nahwu             | Wadlih 3            |
| 2. Balaghoh          | Jawahirul Maknun    |

|                      |                     |
|----------------------|---------------------|
| 3. Fiqih             | Manhaji 3           |
| 4. Qowaidul Fiqhiyah | Attarmasi           |
| 5. Tauhid            | Husunul Hamidiyah   |
| 6. Akhlak            | Bidayatul Hidayah   |
| 7. Tarikh Islam      | SKI                 |
| 8. Usul Fiqh         | Al-Bayan            |
| 9. Ilmu Hadis        | Manhaj Dzawi Nadhor |
| 10. Ilmu Tafsir      | Attarmasi           |
| 11. Nahwu            | Alfiyah             |
| 12. Hadis            | Attarmasi           |
| 13. Tafsir           | Attarmasi           |
| 14. Faroid           | Dalilul Khoidl      |
| 15. Tarikh Tasyri'   | Attarmasi           |
| 16. Qiro'ah          | Idzotunnasyiin      |
| 17. Bahasa Arab      | Attarmasi           |
| 18. Bahasa Indonesia | Pemendiknas         |
| 19. Bahasa Inggris   | Pemendiknas         |
| 20. Pkn              | Attarmasi           |
| 21. Matematika       | Pemendiknas         |



Pada pembelajaran di madrasah banyak menggunakan kitab pondok. Kitab yang disusun oleh para *masyayikh* terdahulu menjadi pegangan pembelajaran disetiap tingkatannya. Jadwal kegiatan untuk madrasah berlangsung pagi hari dan jam tambahan *ba'da* maghrib untuk beberpa mata pelajaran tambahan khusus dan untuk satu hissiah pembelajaran 45 menit. Sementara untuk jadwal kegiatan belajar nya adalah sebagai berikut:<sup>117</sup>

a. Sekolah Pagi

- 07.00 = Persiapan
- 07.15 = Hissiah I
- 08.00 = Hissiah II
- 08.45 = Hissiah III
- 09.30 = Istirahat
- 09.45 = Hissiah IV
- 10.30 = Hissiah V
- 11.15 = Hissiah VI

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Ilham Majid, pengembangan kurikulum yang telah terjadi pada Madrasah Aliyah Salafiyah Muadalah Pondok Tremas Pacitan adanya tambahan

---

<sup>117</sup> Ibid.

kegiatan-kegiatan baru diluar jam sekolah yang fungsinya untuk menunjang pendidikan sekolah, seperti halnya kegiatan *bahtsul masa'il*.<sup>118</sup> *Bahtsul masa'il* adalah kegiatan membahas masalah-masalah dengan berpedoman kitab kitab kuning. Sebelum adanya pembaruan kegiatan tersebut diselenggarakan sesuai dengan kelasnya masing-masing.

Selain dari kegiatan tersebut, ada juga beberapa kurikulum dari Madrasah Aliyah Salafiyah Muadalah Pondok Tremas Pacitan yang dikembangkan, yakni kegiatan kepastakaan, *qiro'* atau *tahsin Qur'an*.<sup>119</sup> Siswa dapat memilih kegiatan ekstra sebagai pengembangan diri mereka sesuai bakat dan minat yang dimiliki.

## 5. Kondisi Obyek

Kondisi obyek ini sangat perlu diketahui oleh semua pihak utamanya instansi atau dinas yang terkait dalam mengevaluasi pelaksanaan pendidikan sekolah tertentu, dengan cara mengaitkan kondisi fasilitas yang tersedia seperti data siswa, data guru, dan pegawai tetap, sarana dan prasarana, perangkat sekolah, keadaan sosial ekonomi orangtua siswa, taraf kesadaran orang tua dalam pendidikan, geografis, fasilitas, kondisi lingkungan sekolah dan dewan sekolah. Kondisi obyektif tersebut juga akan besar pengaruhnya

---

<sup>118</sup> Ustadzah Ilham Majid, "Wawancara, Di Tremas, Pada Tanggal 22 Mei 2021" (n.d.).

<sup>119</sup> Ibid.

dalam melaksanakan program kerja sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Adapun kondisi obyektif, sebagai berikut:

a. Data siswa tahun ajaran 2020-2021

Tabel 4.4

Data Siswa<sup>120</sup>

| No | Kelas | Jumlah Siswa |    |
|----|-------|--------------|----|
|    |       | L            | P  |
| 1  | IA    | 38           | -  |
| 2  | IB    | 39           | -  |
| 3  | IC    | 39           | -  |
| 4  | ID    | 38           | -  |
| 5  | IE    | 37           | -  |
| 6  | IF    | 36           | -  |
| 7  | IG    | 33           | -  |
| 8  | IH    | 36           | -  |
| 9  | II    | -            | 38 |
| 10 | IJ    | -            | 39 |
| 11 | IK    | -            | 38 |
| 12 | IL    | -            | 39 |

<sup>120</sup> MAS Muadalah Pondok Tremas, "Dokumentasi, Dokumen Madrasah Aliyah SALafiyah Muadalah Pondok Tremas" (n.d.).

|    |       |    |    |
|----|-------|----|----|
| 13 | I M   | -  | 38 |
| 14 | II A  | 42 | -  |
| 15 | II B  | 44 | -  |
| 16 | II C  | 46 | -  |
| 17 | II D  | 42 | -  |
| 18 | II E  | 44 | -  |
| 19 | II F  | 46 | -  |
| 20 | II G  | -  | 38 |
| 21 | II H  | -  | 39 |
| 22 | II I  | -  | 38 |
| 23 | II J  | -  | 38 |
| 24 | III A | 38 | -  |
| 25 | III B | 38 | -  |
| 26 | III C | 38 | -  |
| 27 | III D | 37 | -  |
| 28 | III E | 38 | -  |
| 29 | III F | -  | 37 |
| 30 | III G | -  | 37 |
| 31 | III H | -  | 37 |
| 32 | III I | -  | 37 |

|               |       |     |     |
|---------------|-------|-----|-----|
| 33            | III J | -   | 37  |
| <b>Jumlah</b> |       | 771 | 530 |

b. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.5 Data Sarana  
Data Sarana dan Prasarana<sup>121</sup>

| No | Nama Sarana dan Prasarana | Jumlah   |
|----|---------------------------|----------|
| 1  | Ruang Belajar             | 33 ruang |
| 2  | Ruang Kepala Sekolah      | 1 ruang  |
| 3  | Ruang Kantor              | 1 ruang  |
| 4  | Ruang Guru                | 2 ruang  |
| 5  | Ruang Tamu                | 1 ruang  |
| 6  | Ruang Koperasi            | 2 ruang  |
| 7  | Kamar Mandi Guru          | 4 ruang  |
| 8  | Masjid                    | 1 ruang  |
| 9  | Ruang UKS                 | 2 ruang  |
| 10 | Ruang Perpustakaan        | 1 ruang  |
| 11 | WC Siswa                  | 8 ruang  |
| 12 | Tempat Parkir Guru        | 1 ruang  |

<sup>121</sup> Ibid.

|        |                     |          |
|--------|---------------------|----------|
| 13     | Tempat Parkir Siswa | 1 ruang  |
| 14     | Ruang BK            | 2 ruang  |
| Jumlah |                     | 61 ruang |

## B. Temuan dan Analisis Data

### 1. Landasan Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah salafiyah Muadalah Pondok Tremas Pacitan.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata Penyusunan kurikulum harus berdasarkan landasan yang kuat didasari atas hasil-hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam. Ada beberapa landasan utama dalam pengembangan suatu kurikulum, yaitu landasan filosofis, landasan psikologis, landasan sosial budaya serta perkembangan ilmu dan teknologi.<sup>122</sup>

Landasan Pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Salafiyah Muadalah Pondok Tremas Pacitan yaitu landasan filosofis, yuridis dan sosiologis. Yang menjadi landasan filosofis adalah tujuan madrasah untuk mengajarkan akhlak dan ilmu pengetahuan agama kepada santri dengan berhaluan ahlussunnah wal-jama'ah.<sup>123</sup> Landasan yuridis

---

<sup>122</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet II, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), 38.

<sup>123</sup> Ustadz Agus Triatmojo, "Wawancara, Di Tremas, Pada Tanggal 13 Mei 2021" (n.d.).

berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 18 tahun 2019 tentang Pesantren pasal 18 tentang pengembangan kurikulum muadalah dan Peraturan Menteri Agama nomer 31 tahun 2020 pasal 14 tentang pengembangan kurikulum muadalah. Landasan sosiologis adalah karena melihat keadaan zaman yang semakin berubah, sehingga Madrasah Aliyah Salafiyah Muadalah Pondok Tremas Pacitan ingin semakin menegaskan kembali untuk mencetak alumni yang berakhlakul karimah, memiliki ilmu pengetahuan agama yang luas dan tetap berpegang teguh pada *ahlusunnah wal jamaah* tanpa tertinggal dengan perkembangan zaman.<sup>124</sup>

## **2. Model Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah salafiyah Muadalah Pondok Tremas Pacitan.**

Ada beberapa model yang dapat digunakan, model pada dasarnya berkaitan dengan rancangan yang dapat digunakan untuk menerjemahkan sesuatu ke dalam realitas yang sifatnya lebih praktis, yaitu sebagai berikut: Model *Tyler*, Model *Olivia*, Model *Grass Root*, dan Model *Beauchamp*.<sup>125</sup> Secara umum pengembangan kurikulum pada madrasah ini menggunakan model *Grass Roots dengan* langkah-langkah dalam mengembangkan kurikulumnya yakni dengan merumuskan tujuan,

---

<sup>124</sup> Ibid.

<sup>125</sup> Sukmadanata and Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*.

merumuskan pengalaman belajar, mengelola pengalaman belajar dan melaksanakan evaluasi.

Model pengembangan kurikulum yang diterapkan di Madrasah Aliyah Salafiyah Muadalah adalah model *Grass roots* dengan langkah langkah sebagai berikut; 1. Dewan Asatidz harus kompeten; 2. Dewan Asatidz harus selalu ikut serta dalam perbaikan kurikulum dan penyelesaian masalah kurikulum; 3. Dewan Asatidz harus berpartisipasi langsung dalam perumusan tujuan, Pemilihan materi, dan penentuan Evaluasi; dan 4. Mengadakan pertemuan dewan asatidz untuk mengevaluasi kurikulum.

### **3. Implementasi Kurikulum di Madrasah Aliyah Salafiyah Muadalah Pondok Tremas Pacitan**

#### **A. Perencanaan Pembelajaran**

Pada hakikatnya bila suatu kegiatan direncanakan lebih dahulu maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah dan lebih berhasil. Itulah sebabnya seorang guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan pengajaran. Seorang guru sebelum mengajar hendaknya merencanakan program pengajaran, membuat persiapan pengajaran yang hendak diberikan.<sup>126</sup>

---

<sup>126</sup> Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, cet. Ke-1 (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 28-29.



Menurut Ustadz Ilham Majid sistemisasi dalam perancangan kegiatan pembelajaran sangat diperlukan, terlebih pada implementasi kurikulum muadalah diperlukan keterampilan guru, di antaranya:<sup>127</sup>

- a) Melalui sistem perencanaan yang matang, setiap guru akan terhindar dari keberhasilan secara untung-untungan, karena memang perencanaan disusun untuk mencapai hasil yang optimal.
- b) Melalui sistem perencanaan yang sistematis, setiap guru dapat menggambarkan berbagai hambatan yang mungkin akan dihadapi sehingga menentukan berbagai strategi yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
- c) Melalui sistem perencanaan, guru dapat menentukan berbagai langkah dalam memanfaatkan berbagai sumber dan fasilitas yang ada dalam mencapai tujuan.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa perencanaan merupakan rencana jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan oleh guru kepada

---

<sup>127</sup> Ustadz Ilham Majid, "Wawancara, Di Tremas, Pada Tanggal 15 Mei 2021" (n.d.).

siswa pada saat awal pelaksanaan kurikulum di Madrasah Aliyah Salafiyah Muadalah Pondok Tremas.<sup>128</sup>

## **B. Pelaksanaan Proses Pembelajaran**

### **a. Persiapan Pembelajaran di Kelas**

Perbedaan nyata kurikulum muadalah dan kurikulum pada umumnya terletak pada kewenangan lembaga pendidikan saat penyusunan dan pelaksanaan kurikulum secara mandiri sesuai histori dan kekhasannya. Selain itu kurikulum muadalah tidak terikat dengan acuan kurikulum yang dirumuskan oleh kementerian agama dan kementerian pendidikan nasional. Sehingga dalam implikasinya guru memiliki peranan utama dalam menerapkan kurikulum muadalah dalam proses pembelajaran di kelas.

Keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum muadalah sangat bergantung pada perencanaan matang yang dilakukan oleh guru. Dalam mempersiapkan pembelajaran tersebut menurut bapak Ilham Majid guru melakukan beberapa kegiatan antara lain: pembuatan perangkat pembelajaran, yakni menyusun program tahunan, program caturwulan, perhitungan minggu efektif, menyiapkan daftar nilai, jurnal

---

<sup>128</sup> KH. Abdillah Nawawi, Lc. (Kepala Madrasah), "Wawancara, Di Tremas Pada Tanggal 15 Mei 2021" (n.d.).

mengajar dan menyusun strategi dalam pembelajaran.<sup>129</sup> Selain guru dalam pembuatan perangkat pembelajaran juga mempertimbangkan dan mengadopsi hasil kesepakatan musyawarah guru yang kemudian disesuaikan dengan bidang studi yang diampu oleh masing-masing guru.<sup>130</sup>

#### **b. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas**

Proses pembelajaran merupakan inti dari implementasi kurikulum muadalah. Sehingga segala sesuatu yang diprogramkan akan dilaksanakan dalam pembelajaran. Guru Madrasah Aliyah Salafiyah Muadalah Pondok Tremas Pacitan menyadari betul akan pentingnya pemahaman secara komprehensif komponen-komponen pembelajaran, sebab dalam kegiatan tersebut melibatkan berbagai komponen-komponen pembelajaran dan hal ini akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai. Proses pembelajaran perlu adanya interaksi yang harmonis antara guru dan siswa. Karena guru berperan sebagai fasilitator dan guru harus berusaha menciptakan kondisi belajar yang nyaman dan menyenangkan.

---

<sup>129</sup> Ustadz Ilham Majid, "Wawancara, Di Tremas, Pada Tanggal 15 Mei 2021" (n.d.).

<sup>130</sup> Ibid.

### c. Penerapan Metode Pembelajaran

Metode merupakan salah satu aspek pembelajaran yang memiliki peran penting dalam mensukseskan proses belajar mengajar. Karena metode mampu mengantarkan siswa dan guru membentuk sebuah komunikasi yang harmonis dalam belajar. Adapun dalam penggunaan metode pembelajaran, guru menyesuaikan dengan karakteristik materi yang akan disampaikan. Sehingga guru dituntut untuk kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran. Mengingat, penggunaan metode yang tepat akan menentukan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran. Adapun metode yang sering digunakan dalam pembelajaran antara lain:

#### 1) Metode Ceramah

Meskipun dianggap cara lama, metode ceramah masih relevan digunakan dan tidak selamanya buruk. Materi pelajaran yang memerlukan keterangan mendetail sangat efisien jika disampaikan dengan metode ceramah. Pemanfaatan metode ini pada prinsipnya bertujuan guna menumbuhkan motivasi peserta didik saat mengikuti kegiatan pembelajaran, pemberian bimbingan, dan pembinaan akhlak peserta didik dalam menjalani kenyataan kehidupannya.<sup>131</sup>

---

<sup>131</sup> Ibid.

## 2) Metode Diskusi

Metode ini adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran di mana seorang guru memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk mengkaji dan mendiskusikan materi yang menjadi pokok kajian. Terlebih metode ini mampu melakukan refleksi dan memberi motivasi peserta didik dalam materi yang dipelajari. Misalnya pada mata pelajaran Fiqih, metode ini akan memberikan peserta didik pemahaman hukum-hukum ibadah yang luas ataupun yang lainnya.<sup>132</sup>

Jika guru sebagai sentral pembelajaran pada metode ceramah dengan konsep *teacher centered* yang membuat otoritas guru lebih banyak pada metode pembelajarannya, maka subjek pembelajaran akan terpusat pada siswa dalam metode diskusi. Siswa dilatih untuk terbuka dan memahami pendapat dirinya dan pendapat siswa yang lainnya. Berdasarkan observasi langsung di kelas, metode diskusi termasuk salah satu metode yang paling diminati oleh siswa. Sebelum diskusi dimulai, guru membuka pelajaran dengan menggambarkan pelajaran yang hendak menjadi pokok kajian dalam pertemuan tersebut, yakni sifat-sifat Allah. Setelah dijelaskan secara umum pokok bahasan tersebut, kemudian siswa dibagi menjadi

---

<sup>132</sup> Ustadz Agus Triatmojo, "Wawancara, Di Tremas, Pada Tanggal 12 Mei 2021" (n.d.).

beberapa kelompok kecil. Disela-sela diskusi kecil antara siswa satu dengan lainnya, guru mengamati perkembangan dialektika dan kesungguhan siswa dalam mengikuti proses diskusi.<sup>133</sup>

### 3) Metode Demonstrasi

Adapun metode demonstrasi digunakan untuk menyajikan bahan pelajaran dengan mempraktikkan dan memeragakan pada siswa dari serangkaian kegiatan atau keadaan yang merupakan gambaran atau tiruan yang direkayasa serta disertai dengan penjelasan-penjelasan. Metode ini digunakan dengan melibatkan siswa untuk menggambarkan tentang materi pelajaran yang bersifat menghafal.

### 4) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab digunakan guru dalam rangka memperdalam pemahaman siswa dan kesempatan bertanya siswa pada materi yang belum difahami. Dengan metode ini, siswa akan cepat menemukan pemahaman dari materi yang belum dikuasai dan tambahan wawasan keterangan dari guru.

---

<sup>133</sup> Keterangan diperoleh berdasarkan observasi terhadap kelas III MA, pada tanggal 20 Mei 2021. (n.d.).

## 5) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan berpusat pada guru yang memberi contoh atau teladan baik pada siswa, tentang tradisi dan kebiasaan yang berlaku di Madrasah Aliyah Salafiyah Muadalah Pondok Tremas Pacitan. Hal tersebut seperti shalat berjamaah, sopan santun dengan siapapun, anjuran untuk melaksanakan sholat dhuha, menutup aurat dengan baik, selalu berkata baik dan jujur dan lainnya. Dengan pembiasaan ini diharapkan agar siswa mampu mencontoh hal-hal baik yang dilakukan guru dan menjadi karakter pada siswa dalam upaya menanamkan nilai kesopanan dan akhlak yang harus dimiliki oleh siswa.<sup>134</sup>

### d. Kegiatan Akhir Pembelajaran di Kelas

Rangkaian akhir pembelajaran diselesaikan dengan menutup pelajaran yang membuat guru harus mengetahui dan memperhatikan beberapa hal pada rangkaian kegiatan pembelajaran. Perihal tersebut antara lain: pemanfaatan waktu secara efisien, memberikan rangkuman atas pelajaran yang telah dipelajari, mengkonsolidasikan kembali perhatian dan pemahaman siswa terhadap hal-hal yang diperoleh dalam pelajaran. Aspek tersebut dalam prakteknya tampak seperti yang

---

<sup>134</sup> Ustadz Agus Triatmojo, "Wawancara, Di Tremas, Pada Tanggal 12 Mei 2021" (n.d.).

dilakukan oleh guru yang selalu memberikan penekanan poin-poin pelajaran yang telah disampaikan.<sup>135</sup>

### **C. Evaluasi Hasil Belajar**

Evaluasi merupakan tahapan penting dari bagian kurikulum baik saat proses pembelajaran dan pasca pembelajaran yang diharapkan adanya perubahan sikap siswa sebagai akibat kegiatan pembelajaran. Perubahan sikap itu meliputi berbagai aspek, baik mencakup aspek psikomotorik, kognitif maupun afektif sejalan dengan tujuan yang dituliskan pada kurikulum. Perubahan sikap siswa yang menjadi lebih baik dapat diartikan sebagai salah satu indikator keberhasilan kurikulum yang digunakan.

Hasil belajar siswa selanjutnya akan dinilai oleh guru sebagai evaluator. Pada hal ini guru bertugas sebagai pengawas proses belajar siswa dan pemantau hasil belajar yang dicapai. Dari hasil observasi di kelas, guru menggunakan lembar kegiatan siswa sebagai alat untuk memantau kegiatan siswa serta hasil yang dicapai pada proses pembelajaran.

Guna mengetahui keberhasilan dalam penguasaan materi serta untuk menentukan ketuntasan pada tiap mata pelajaran maka diadakan pengukuran berupa test berkala. Penilaian tersebut tidak hanya dilakukan dalam suasana

---

<sup>135</sup> Keterangan tersebut diperoleh berdasarkan observasi terhadap kelas III MA, pada tanggal 20 Mei 2021. (n.d.).



tes atau ujian cawu saja, tetapi mulai dari siswa berada di lingkungan madrasah dan selama masih dalam pengamatan guru. Nilai yang diperoleh guru dari hasil pengamatan dicatat dalam buku agenda harian yang dimiliki oleh guru.

Selanjutnya mengenai bentuk-bentuk penilaian untuk mengukur hasil belajar siswa dalam aspek kognitif, afektif dan aspek psikomotor antara lain:

a. Penilaian Aspek Kognitif

Penilaian terhadap aspek kognitif ini berupa:

- 1) Tes formatif yaitu tes yang dilaksanakan pada setiap sub pokok bahasan. Tes ini dilakukan guna mengawasi kemajuan siswa sepanjang kegiatan pembelajaran dan mengetahui kekurangan pembelajaran dan kelemahan siswa yang memerlukan pembenahan.

Jenis tes formatif dapat berupa ulangan harian, tes lisan di kelas dan penugasan seperti laporang kegiatan, portofolio dan lainnya.

- 2) Tes sumatif yaitu tes yang dilakukan pada saat pengalaman belajar dianggap telah selesai. Tes sumatif ini dilaksanakan dalam rangka menetapkan apakah seorang siswa berhasil mencapai standar kompetensi yang ditetapkan atau tidak. Tes ini digunakan guna menetapkan angka berdasarkan tingkat hasil belajar siswa yang selanjutnya digunakan sebagai nilai rapot. Materi tes sumatif ini

merupakan rangkuman materi yang telah dipelajari sepanjang satu catur wulan. Bentuk soal pada tes sumatif dapat berupa soal uraian dan pilihan ganda.<sup>136</sup>

b. Penilaian Aspek Psikomotorik

Penilaian aspek psikomotorik dilaksanakan guna menetapkan kemampuan siswa dalam keberhasilan mencapai kompetensi sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Pengumpulan informasi penilaian dapat dilakukan dengan praktek pada beberapa materi pembelajaran.

c. Penilaian Aspek Afektif

Penilaian aspek afektif ini dilaksanakan guna menilai pencapaian kompetensi siswa yang pada pemberian apresiasi, respon, tanggapan dan nilai. Agar mendapatkan nilai afektif guru melaksanakan pencatatan dan pengamatan langsung pada kegiatan siswa saat di dalam maupun di luar kelas. Hal-hal yang dinilai antara lain:<sup>137</sup>

1. Kebersihan dan kerapian,
2. Sopan santun,
3. Kedisiplinan,
4. Kegiatan ibadah sehari-hari,

---

<sup>136</sup> Ustadz Ilham Majid, "Wawancara, Di Tremas, Pada Tanggal 15 Mei 2021" (n.d.).

<sup>137</sup> Ibid.

5. Kepatuhan siswa terhadap peraturan madrasah dan pondok, dan
6. Perilaku siswa terhadap sesama teman dan guru

Sedangkan guna memahami minat siswa terhadap mata pelajaran, guru mengamati beberapa hal yang meliputi:

1. Keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran,
2. Kerajinan siswa dalam mengikuti pelajaran,
3. Perhatian siswa sewaktu mengikuti pelajaran,
4. Ketetapan menyerahkan tugas, dan
5. Kerapian tugas.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan di atas, maka dapat dikemukakan kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pengembangan kurikulum mu'adalah di Madrasah Aliyah Salafiyah Pondok Tremas Pacitan menggunakan beberapa landasan, yaitu: landasan filosofis, landasan yuridis dan landasan sosiologis. Pada model pengembangan kurikulum menggunakan model *Grass Roots dengan* langkah-langkah dalam mengembangkan kurikulumnya yakni dengan merumuskan tujuan, merumuskan pengalaman belajar, mengelola pengalaman belajar dan melaksanakan evaluasi.
2. Secara umum implementasi kurikulum mu'adalah di Madrasah Aliyah Salafiyah Pondok Tremas Pacitan meliputi: pentingnya perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran yang di dalamnya meliputi: persiapan pembelajaran di kelas, pelaksanaan pembelajaran di kelas, penerapan metode pembelajaran dan kegiatan akhir pembelajaran, dan sistem evaluasi pembelajaran. Dalam mengimplementasikan kurikulum mu'adalah, pihak Madrasah Aliyah Salafiyah Pondok Tremas Pacitan telah

melaksanakan komponen-komponen implementasi kurikulum yang meliputi: rumusan tujuan, identifikasi sumber-sumber, peran pihak-pihak terkait, pengembangan kemampuan profesional, penjadwalan kegiatan pelaksanaan, unsur penunjang, komunikasi, monitoring.

## **B. Saran**

Madrasah Aliyah Salafiyah Pondok Tremas Pacitan merupakan lembaga pendidikan yang bertahan pada pola pendidikan pesantren salafiyah dan dihadapkan pada kondisi yang semakin berkembang, oleh karena itu Madrasah Aliyah Salafiyah Pondok Tremas Pacitan harus selalu berupaya untuk melakukan pengembangan kurikulum. Berbagai perubahan yang dianggap perlu harus dilakukan dan tetap selalu berusaha mempertahankan sistem pendidikan yang telah diberikan oleh sesepuh terdahulu dengan melihat kondisi yang ada.

Dan langkah-langkah strategis demi terwujudnya cita-cita edukasi secara *continue* yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan di Madrasah Aliyah Salafiyah Pondok Tremas Pacitan, menurut penulis adalah:

1. Pengembangan kurikulum muadalah di Madrasah Aliyah Salafiyah Pondok Tremas Pacitan harus berani mengambil pembaharuan dalam sistem pembelajarannya serta tetap mempertahankan nilai salafiyah yang sudah terbentuk dan sistem pendidikan yang berada di bawah naungan pesantren

dapat mengikuti sistem pendidikan dengan pendidikan global dengan tanpa menghilangkan ciri khasnya.

2. Penting dilakukan kajian pengembangan kurikulum secara besar-besaran dengan melibatkan berbagai pihak terkait guna menyerap aspirasi dan kebutuhan masyarakat.
3. Kemandirian dalam penentuan garis besar kurikulum Madrasah Aliyah Salafiyah Pondok Tremas Pacitan hendaknya dimanfaatkan dengan baik dan perlu sinergitas antar satuan pendidikan muadalah untuk mewujudkan cita-cita bersama.

### C. **Kata Penutup**

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tesis ini, kepada semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu serta mendukung penulisan tesis ini, penulis hanya bisa mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya, tentunya dalam tesis ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Untuk itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis nantikan. Semoga tesis ini bermanfaat di kemudian hari kepada penulis khususnya dan kepada siapa saja yang berkenan untuk membacanya. Amin.

## PUSTAKA

A. Hamid Syarif, *Pengembangan Kurikulum* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2006).

Abdul Khamid, “*Model Pengembangan Kurikulum Madrasah Di Pondok Pesantren Syarif Hidayatullah Kepanjen Malang*” (Universitas Islam Malang, 2018).

Achmad Ridlowi, “*Manajemen kurikulum Mu’adalah di Pondok Pesantren Salafiyah Tremas Pacitan*” Tesis (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan kalijaga, 2012).

Ahmad.H.M dan Dkk, *Pengembangan Kurikulum* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997).

Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011)

Amal Fathullah, Ahmad Zayadi, dkk. *Buku Putih Pesantren Mu’adalah* (Forum Komunikasi Pesantren Muadalah, 2020).

Asrori S. Karni, *Etos Studi Kaum Santri “Wajah Baru Pendidikan Islam* “(Bandung: PT Mizan Pustaka, 2009).

Bachtiar S Bachri, “Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif,” *Teknologi Pendidikan* 10 (2010).

Bukhori, “*Pengembangan Kurikulum Pesantren Salafiyah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo)*” (Institut Agama Islam Negri Ponorogo, 2018).

Burhan Nurgiantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah Sebuah Pengantar Teoritis dan Pelaksanaan* (Yogyakarta: BPFE, 2000).

Choirul Fuad Yusuf, *Pedoman Pesantren Mu’adalah* (Jakarta: Direktur Jenderal Direktur Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, 2009).

Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006).

Ella Yulaelawati, *Kurikulum dan Pembelajaran; Filosofi Teori dan Aplikasi* (Bandung: Pakar raya, 2004).

Fathiyah Hasan Sulaiman, *Konsep Pendidikan Al-Ghazali (Bahs Fil Madzhab al-Tarbiyah ‘Idal Ghazali)*, alih bahasa: Muntaha Azhari (Jakarta: P3M, 2000).

Habib Thoaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006).



Hilda Taba, *Curriculum Development, Theory and Practice* (New York, Chicago, San Francisco: Harcourt, Brace & World, 2002).

Iqbal Moha and Dadang Sudrajat, "Resume Ragam Penelitian Kualitatif," 2019.

Khaeruddin & Mahfud Junaedi, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Konsep dan Implementasinya di Madrasah)* (Yogyakarta: Pilar Media & MCD Jateng, 2007).

Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).

Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).

M Mabunga, "Pengembangan Kurikulum Dalam Pembelajaran Abad XXI," *Mimbar Pendidikan* 4, no. 2 (2019).

M. Ishom Yusqi, *Pedoman Penyelenggaraan Pondok Pesantren Mu'adalah* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, Direktorat PD Pontren, 2009).

Masrifa Hidayani, "Model Pengembangan Kurikulum," *At-Ta'lim Media Informasi Pendidikan Islam* 16, no. 2 (2017).

Mega Linarwati, Azis Fathoni, and Maria M Minarsih, "Studi Deskriptif Pelatihan Dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Serta Penggunaan Metode Behavioral Event Interview Dalam Merekrut Karyawan

Baru Di Bank Mega Cabang Kudus,” *Journal of Management* 2, no. 2 (2016).

Miller, J.P & Siller, W., *Curriculum: Perspectives and Practice* (New York: American, 1985).

Mita Rosaliza, “Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif,” *Jurnal Ilmu Budaya*.

Mufidah, “*Pengembangan Kurikulum Pendidikan Di Pesantren* (Studi Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi)” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017).

Muhammad Ali, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah* (Bandung: Sinar Baru, 2005).

Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah* (Bandung: Sinar Baru, 2006).

Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah* (Bandung: Sinar Baru, 2000).

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet II, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006).

Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007).

- Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000).
- Nur Hadi Ihsan, *Profil Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo Jawa Timur* (Ponorogo: Pondok Modern Darussalam Gontor, 2006).
- Nurcholish Madjid, *“Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan”* (Jakarta: Paramadina, 2007).
- Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009).
- Oemar Hamalik, *Manajemen Implementasi Kurikulum: Bagi Pengembang, Pengelola, Pengawas* (Bandung: SPS UPI, 2006).
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No.18 Tahun 2014 Tentang Satuan Pendidikan Muadalah Pada Pondok Pesantren.
- Razali m Thaib and Irman Siswanto, *“Inovasi Kurikulum Dalam Pengembangan Pendidikan (Suatu Analisis Implementatif),”* Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling 1, no. 2 (2015).
- Riduwan, *Metode Dan Teknik Menyusun Tesis* (Bandung: Alfabeta, 2013).
- S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).
- Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran : Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*.

Suci Arischa, “Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Pekanbaru,” *Jurnal Online Mahasiswa Universitas Riau* 6, no. 1 (2019).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012).

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka, 2002).

Sukmadanata dan Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).

Sumantri, M, *Kurikulum dan Pengajaran* (Jakarta: Dekdikbud, P2LPTK, 2000).

Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, cet. Ke-1 (Jakarta: Rineka Cipta, 2007).

Syamsul Bahri, “*Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya*,” *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11, 1 (2017).

Syarifuddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Press, 2002).

Tim Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Profil Pondok Pesantren Mu'adalah* (Jakarta: Depag RI, 2004).

Tim Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam/Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren, *Panduan Teknis Penyelenggaraan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Pada Pondok Pesantren Salafiyah*, Cet. I (Jakarta: Depag RI, 2003).

Undang-Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003.

*Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 26 ayat 6* (Bandung: Fokus Media, 2009).

Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran : Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013).

Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan kurikulum Tingkat satuan Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2009).

Winarno Surahmad, *“Pembinaan dan Pengembangan kurikulum”* (Jakarta; proyek pengadaan Buku sekolah pendidikan guru, 2001).

Yu'timaalahuyatazaka, *“Model Pengembangan Kurikulum Hilda Taba Dan Identifikasinya Dalam Kurikulum Pendidikan Islam,” Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 4* (2016).

Zainul Arifin, "*Dinamika Pengembangan Kurikulum Ma'had Aly Pondok Pesantren Wahid hasyim Sleman*" Tesis (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan kalijaga, 2012)



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A